# TRANSFORMASI PENDIDIKAN IPS DAN SEJARAH:

## TEORI, PRAKTIK, DAN INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21

Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd. | Sakmawati, S.Pd., M.Pd.
Shasliani, S.Pd, M.Pd. | Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd.
Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd. | Bustan, M.Pd.
Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd. | Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. | Ilham Samudra Sanur, S.Pd., M.Pd.



Editor:
Prof. Dr. Bahri, M.Pd.
Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd.

# TRANSFORMASI PENDIDIKAN IPS DAN SEJARAH: TEORI, PRAKTIK, DAN INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21

Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd
Sakmawati, S.Pd., M.Pd
Shasliani, S.Pd, M.Pd
Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd
Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd
Bustan, M.Pd
Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd
Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd.
Ilham Samudra Sanur, S.Pd., M.Pd

Tahta Media Group

**UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

**Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

**Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

| | | |
|---|---|---|
| Nomor dan tanggal permohonan | : | EC002026206526, 22 Oktober 2026 |
| **Pencipta** | | |
| Nama | : | **Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd, Sakinawati, S.Pd., M.Pd dkk** |
| Alamat | : | Jl. Sunu No 90 Makassar, Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90215 |
| Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| **Pemegang Hak Cipta** | | |
| Nama | : | **Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd, Sakinawati, S.Pd., M.Pd dkk** |
| Alamat | : | Jl. Sunu No.90 Makassar, Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90215 |
| Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| Jenis Ciptaan | : | **Buku** |
| Judul Ciptaan | : | **TRANSFORMASI PENDIDIKAN IPS DAN SEJARAH: TEORI, PRAKTIK, DAN INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21** |
| Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia | : | 22 Oktober 2026, di Kab. Sukoharjo |
| Jangka waktu pelindungan | : | Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya. |
| Nomor Pencatatan | : | 001560021 |

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Hermanoyah Siregar, S.H., M.H.
NIP. 197010161992031001

Disclaimer:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditegel secara elektronik menggunakan sigel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat ditelusuri keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

| No | Nama | Alamat |
|---|---|---|
| 1 | Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd | Jl. Sunu No.90 Makassar<br>Bontoala, Kota Makassar |
| 2 | Sakmawati, S.Pd., M.Pd | Jl. Rahmatullah 4 No. 28, Manggala<br>Manggala, Kota Makassar |
| 3 | Shashiani, S.Pd, M.Pd | Jalan Pendidikan 3, Komp.UNM BLOK D2 No 15<br>Rappocini, Kota Makassar |
| 4 | Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd | Jl. Maples Kompleks Pemda Blok E21 No. 9, Tidung, Rappocini, Kota Makassar<br>Rappocini, Kota Makassar |
| 5 | Dr. Ibrahim, S.Ag, M.Pd | Jl. Maccini Oto, RT/RW 005/001 Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene<br>Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan |
| 6 | Bustan, M.Pd | Btn Andi Tonro Pemai, Blok C9 No. 15<br>Somba Opu, Kab. Gowa |
| 7 | Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd | Jl. Firdausy Residence, Gowa<br>Palangga, Kab. Gowa |
| 8 | Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd | JL. Pa'bentengang No 32, RT 005, RW 010, Mangasa, Tamalate<br>Tamalate, Kota Makassar |
| 9 | Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd | Jl. Malengkeri Utara - Perumahan Griya Dayu Purindo 2 No. 17<br>Tamalate, Kota Makassar |
| 10 | Ilham Semudra Samur, S.Pd., M.Pd | JL. A.P. Pettarani, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar<br>Rappocini, Kota Makassar |

**LAMPIRAN PEMEGANG**

| No | Nama | Alamat |
|---|---|---|
| 1 | Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd | Jl. Sunu No.90 Makassar<br>Bontoala, Kota Makassar |
| 2 | Sakmawati, S.Pd., M.Pd | Jl. Rahmatullah 4 No. 28, Manggala<br>Manggala, Kota Makassar |
| 3 | Shashiani, S.Pd, M.Pd | Jalan Pendidikan 3, Komp.UNM BLOK D2 No 15<br>Rappocini, Kota Makassar |
| 4 | Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd | Jl. Maples Kompleks Pemda Blok E21 No. 9, Tidung, Rappocini, Kota Makassar<br>Rappocini, Kota Makassar |

Surat Besar Sertifikasi Elektronik

Disclaimer:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk membatalkan surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditegaskan secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

| | | |
|---|---|---|
| 5 | Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd | Jl. Maccini Oto. RT/RW 005/001 Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan |
| 6 | Burtan, M.Pd | Btn Andi Touro Permai, Blok C9. No. 15<br>Somba Opu, Kab. Gowa |
| 7 | Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd | Jl. Firdausy Residance, Gowa<br>Palangga, Kab. Gowa |
| 8 | Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd. | Jl., Pa'naungang No 32, RT 005, RW 010, Mangasa, Tamalate<br>Tamalate, Kota Makassar |
| 9 | Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. | Jl. Malengkeri Utara - Perumahan Griya Dayu Putrindo 2 No. 17<br>Tamalate, Kota Makassar |
| 10 | Ilhaen Samudra Samir, S.Pd., M.Pd | Jl., A.P. Pettarani, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar<br>Rappocini, Kota Makassar |

Balai Besar Sertifikasi Elektronik

Disclaimer:
1. Dalam hal penerbit memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat permintaan, Menteri berwenang untuk mencabut surat permintaan penerbitan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN IPS DAN SEJARAH: TEORI, PRAKTIK, DAN INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21**

Penulis:
Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd
Sakmawati, S.Pd., M.Pd
Shasliani, S.Pd, M.Pd
Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd
Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd
Bustan, M.Pd
Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd
Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd.
Ilham Samudra Sanur, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Prof. Dr. Bahri, M.Pd
Ulul Azmi Mustari, S.Pd., M.Pd

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xiv, 320, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-337-4

Cetakan Pertama:
Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

**Copyright © 2026 by Tahta Media Group**
All Right Reserved

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**
Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557
email: tahtaliterasimedia@gmail.com
website: http://store.tahtamedia.co.id/
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "Paradigma Baru Ilmu Ilmu Sosial di Era Digital" dapat diselesaikan dan hadir di tengah pembaca. Buku ini merupakan kontribusi akademik yang disusun untuk memberikan pemahaman mengenai perkembangan ilmu-ilmu sosial di tengah perubahan masyarakat yang semakin kompleks, dinamis, dan terdigitalisasi. Buku ini tidak hanya membahas landasan dan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi juga mengarahkan pembaca pada perkembangan paradigma, pendekatan interdisipliner, serta berbagai fenomena sosial kontemporer yang muncul seiring kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, belajar, membangun relasi sosial, menjalankan aktivitas ekonomi, hingga memperoleh dan memproduksi informasi mengalami transformasi yang sangat cepat. Perubahan tersebut melahirkan berbagai peluang sekaligus tantangan baru yang tidak selalu dapat dipahami melalui satu disiplin ilmu. Oleh karena itu, ilmu-ilmu sosial dituntut untuk terus berkembang melalui perspektif yang lebih integratif, interdisipliner, kontekstual, kritis, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Buku ini diawali dengan pembahasan mengenai hakikat dan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami manusia, masyarakat, serta interaksinya dalam dimensi ruang dan waktu. Orientasi IPS tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kesadaran nilai, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada

sejarah perkembangan dan perubahan paradigma IPS sebagai bidang yang senantiasa menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi.

Perspektif interdisipliner menjadi salah satu perhatian penting dalam buku ini. Kompleksitas masyarakat digital menyebabkan berbagai fenomena sosial tidak lagi mudah ditempatkan dalam batas-batas disiplin ilmu yang kaku. Aktivitas manusia di ruang digital, misalnya, dapat sekaligus berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik, maupun teknologi. Kondisi tersebut membutuhkan cara pandang yang mampu menghubungkan berbagai konsep, teori, metode, dan data dari beragam disiplin ilmu secara lebih komprehensif.

Selain memberikan landasan konseptual, buku ini membawa pembaca memasuki berbagai persoalan aktual dalam kehidupan masyarakat, mulai dari budaya, identitas, dan keberagaman; perubahan sosial dan globalisasi; demokrasi dan hak asasi manusia; kecerdasan artifisial dan masyarakat informasi; teknologi dan inovasi; hingga peran ilmu sosial dalam pembangunan berkelanjutan. Berbagai pembahasan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar persoalan penggunaan teknologi, melainkan fenomena sosial yang turut mengubah pola hubungan manusia, struktur masyarakat, proses pengambilan keputusan, serta cara masyarakat memahami realitas.

Kehadiran kecerdasan artifisial, media sosial, big data, dan berbagai bentuk teknologi digital juga menuntut penguatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Kemudahan memperoleh informasi harus diimbangi dengan kemampuan memeriksa sumber, membandingkan informasi, mengenali bias, memahami data, serta membedakan fakta dan opini. Dengan demikian, ilmu sosial pada era digital memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang

tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memahami konsekuensi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan etis dari penggunaannya.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pemerhati ilmu sosial, serta masyarakat umum yang ingin memahami transformasi kehidupan sosial di era digital. Pembahasan yang disajikan diharapkan tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi dapat mendorong pembaca untuk melihat fenomena sosial secara lebih kritis, terbuka, dan multidimensional serta mampu menghubungkan perkembangan ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan masyarakat.

Akhir kata, semoga buku "Paradigma Baru Ilmu Ilmu Sosial di Era Digital" dapat memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta menjadi salah satu sumber rujukan dalam memahami perkembangan ilmu sosial dan berbagai transformasi kehidupan masyarakat di era digital. Semoga buku ini juga dapat mendorong lahirnya pemikiran-pemikiran yang lebih kritis, adaptif, humanis, dan bertanggung jawab dalam menyikapi perubahan sosial pada masa kini maupun masa yang akan datang.

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**
**DAFTAR ISI** ..... **x**
**BAB 1 HAKIKAT, PARADIGMA, DAN LANDASAN TEORITIS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL** ..... **1**
**Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd** ..... **1**
**Universitas Negeri Makassar** ..... **1**
A. Pendahuluan ..... 1
B. Konsep Dan Hakikat Pendidikan Ilmu Sosial ..... 2
C. Perkembangan Dan Paradigma Pendidikan Ilmu Sosial ..... 8
D. Landasan Filosofis Dan Teoritis Pendidikan Ilmu Sosial ..... 16
Daftar Pustaka ..... 32
Profil Penulis ..... 36
**BAB 2 TANTANGAN PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL** ..... **38**
**Sakmawati, S.Pd., M.Pd** ..... **38**
**Universitas Negeri Makassar** ..... **38**
A. Pendahuluan ..... 38
B. Menyaring Fakta Di Era Digital: Melatih Siswa Berpikir Kritis Dalam Menghadapi *Post-Truth* ..... 40
C. Bersaing Dengan Gadget: Menarik Minat Belajar Ips Di Tengah Kepungan Media Sosial ..... 49
D. Nilai Karakter Versus Kebutuhan Kerja: Dilema Menjaga Esensi Pelajaran IPS Di Sekolah ..... 58
Daftar Pustaka ..... 68
Profil Penulis ..... 72
**BAB 3 PENDEKATAN, STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL** ..... **73**
**Shasliani, S.Pd, M.Pd** ..... **73**
**Universitas Negeri Makassar** ..... **73**

A. Reorientasi Pendekatan Pembelajaran IPS Dari *Teacher Centered* Ke *Student Centered Learning* ..... 73
B. Strategi Pembelajaran Kontekstual Dan Berorientasi Realitas Sosial ..... 80
C. Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam IPS Dan Sejarah .. 85
D. Integrasi Keterampilan Abad 21 (4C) Dalam Model Pembelajaran IPS ..... 90
E. Perancangan Skenario Implementasi Dan Asesmen Otentik.... 94
Daftar Pustaka ..... 99
Profil Penulis ..... 101
**BAB 4 INOVASI PEDAGOGI DALAM PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL ..... 102**
**Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd ..... 102**
**Universitas Negeri Makassar ..... 102**
A. Pendahuluan ..... 102
B. Landasan Konseptual Inovasi Pedagogi Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial ..... 104
C. Ragam Inovasi Pedagogi Dan Bukti Empirisnya ..... 110
D. Merancang, Memfasilitasi, Dan Menilai Pembelajaran Yang Inovatif ..... 118
E. Tantangan, Kritik, Dan Agenda Ke Depan ..... 124
Daftar Pustaka ..... 129
Profil Penulis ..... 132
**BAB 5 INTEGRASI LOKAL WISDOM DALAM PEMBELAJARAN IPS ..... 133**
**Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd ..... 133**
**Universitas Negeri Makassar ..... 133**
A. Pendahuluan ..... 133
B. Hakikat *Local Wisdom* Dan Relevansinya Dalam Pendidikan IPS ..... 134

C. Landasan Teoretis Integrasi Local Wisdom Dalam Pembelajaran IPS ..... 136
D. Dimensi Local Wisdom Sebagai Sumber Belajar IPS ..... 138
E. Prinsip Integrasi Local Wisdom Ke Dalam Kurikulum IPS .... 140
F. Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Local Wisdom .... 142
G. Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Local Wisdom .... 144
H. Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Asesmen..... 146
I. Konteks Bugis-Makassar Dan Sulawesi Selatan Dalam Pembelajaran IPS ..... 147
J. Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Integrasi Local Wisdom.. ..... 149
K. Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Local Wisdom ..... 151
L. Tantangan Implementasi Dan Strategi Pemecahan..... 153
M. Implikasi Bagi Guru, Sekolah, Dan Pengembangan Pendidikan IPS ..... 155
N. Penutup ..... 156
Daftar Pustaka ..... 158
Profil Penulis ..... 162
**BAB 6 METODE *STORYTELLING* DALAM BELAJAR SEJARAH ..... 164**
**Bustan, M.Pd ..... 164**
**Universitas Negeri Makassar ..... 164**
A. Pendahuluan ..... 164
B. Konsep *Storytelling* Dalam Pembelajaran Sejarah ..... 167
C. Prinsip-Prinsip *Storytelling* Dalam Pembelajaran Sejarah ..... 172
D. Implementasi *Storytelling* Dalam Pembelajaran Sejarah..... 177
E. Inovasi *Storytelling* Pada Pembelajaran Abad Ke-21 ..... 183
F. Arah Pengembangan *Storytelling* Dalam Pendidikan Sejarah 189
G. Penutup ..... 194

Daftar Pustaka ..... 198
Profil Penulis ..... 200
**BAB 7 PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BERBASIS BUDAYA, SEJARAH, DAN KEARIFAN LOKAL ..... 201**
**Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd ..... 201**
**Universitas Negeri Makassar ..... 201**
A. Pendahuluan ..... 201
B. Konsep Pendidikan Ilmu Sosial Berbasis Budaya, Sejarah, Dan Kearifan Lokal ..... 203
C. Integrasi Tiga Pilar Dalam Kurikulum Dan Materi IPS ..... 214
D. Strategi, Model, Dan Praktek Pembelajaran ..... 217
E. Tantangan Dan Strategi Implementasi ..... 223
Daftar Pustaka ..... 226
Profil Penulis ..... 231
**BAB 8 MENGAJARKAN IPS DAN SEJARAH KRITIS ..... 232**
**Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd. ..... 232**
**Universitas Negeri Makassar ..... 232**
A. Pendahuluan ..... 232
B. Landasan Teoretis Pedagogis Kritis ..... 235
C. Mengapa IPS Dan Sejarah Perlu Diajarkan Secara Kritis ..... 240
D. Prinsip Prinsip Pembelajaran Kritis ..... 243
E. Strategi Dan Metode Pembelajaran Kritis ..... 246
F. Tantangan Dalam Implementasi Pembelajaran Kritis ..... 249
Daftar Pustaka ..... 255
Profil Penulis ..... 260
**BAB 9 LITERASI KEWARGANEGARAAN DAN ISU SOSIAL KONTEMPORER ..... 261**
**Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. ..... 261**
**Universitas Negeri Makassar ..... 261**
A. Pendahuluan ..... 261

B. Literasi Kewarganegaraan: Konsep, Dimensi, Dan Urgensi Dalam IPS Abad 21 ..... 264
C. Dinamika Isu Sosial Kontemporer Dan Tantangan Kewarganegaraan Digital..... 270
D. Inovasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Literasi Dan Isu Sosial..... 276
E. Penutup ..... 286
Daftar Pustaka ..... 288
Profil Penulis ..... 290
**BAB 10 MASA DEPAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL ..... 292**
**Ilham Samudra Sanur, S.Pd., M.Pd ..... 292**
**Universitas Negeri Makassar ..... 292**
A. Pendahuluan ..... 292
B. Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Ilmu Sosial ..... 296
C. Nilai-Nilai Fundamental Pendidikan Ilmu Sosial Sebagai Penguat Karakter Bangsa ..... 302
D. Arah Baru Pendidikan Ilmu Sosial..... 308
Daftar Pustaka ..... 315
Profil Penulis ..... 319

# BAB 1
# HAKIKAT, PARADIGMA, DAN LANDASAN TEORITIS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL

**Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Sosial merupakan bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami manusia, masyarakat, serta berbagai perubahan yang berlangsung dalam kehidupan sosial. Bidang ini tidak sekadar menyampaikan fakta tentang sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik, dan kebudayaan, tetapi mengorganisasikan pengetahuan tersebut secara terpadu untuk mengembangkan kompetensi kewargaan. *National Council for the Social Studies* mendefinisikan *social studies* sebagai kajian terpadu ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi kewargaan peserta didik (NCSS., 2023; Sapriya, 2017).

Kedudukan Pendidikan Ilmu Sosial semakin strategis ketika masyarakat menghadapi globalisasi, perubahan teknologi digital, kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, konflik identitas, disinformasi, serta melemahnya partisipasi demokratis. Kompleksitas tersebut mengharuskan pendidikan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, memahami keragaman perspektif, menilai informasi, menyelesaikan masalah sosial, serta berpartisipasi secara

bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. UNESCO menegaskan bahwa pembelajaran sejarah dan ilmu-ilmu sosial perlu membantu peserta didik memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan sekaligus mengenali warisan kekerasan, diskriminasi, serta ketidakadilan sosial (Singh, 2010; UNESCO., 2023b).

Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Ilmu Sosial harus ditempatkan sebagai bagian dari proses pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Pendidikan Ilmu Sosial perlu mengintegrasikan pengetahuan akademik, keterampilan sosial, nilai budaya, moralitas publik, serta kemampuan bertindak dalam kehidupan masyarakat (Republik Indonesia, 2003; Sapriya, 2017; Somantri, 2021a).

Pembahasan pada bab ini mencakup empat bagian utama, yaitu konsep dan hakikat Pendidikan Ilmu Sosial; perkembangan dan paradigma Pendidikan Ilmu Sosial; landasan filosofis dan teoretis; serta implikasinya terhadap kurikulum dan pembelajaran. Keempat bagian tersebut menjadi dasar untuk memahami Pendidikan Ilmu Sosial sebagai bidang pendidikan yang bersifat interdisipliner, reflektif, kontekstual, demokratis, kritis, dan transformatif.

## B. KONSEP DAN HAKIKAT PENDIDIKAN ILMU SOSIAL

### 1. Pengertian Pendidikan Ilmu Sosial

Pendidikan Ilmu Sosial merupakan bidang pendidikan yang menggunakan konsep, generalisasi, teori, metode, dan temuan

dari berbagai disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan. Ilmu sosial yang menjadi sumber utamanya mencakup sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, hukum, dan psikologi sosial. Selain itu, Pendidikan Ilmu Sosial dapat memanfaatkan pengetahuan dari humaniora, agama, budaya, lingkungan, serta pengalaman sosial masyarakat yang relevan dengan perkembangan peserta didik (Herczog, 2013; NCSS., 2023; Sapriya, 2017).

Pendidikan Ilmu Sosial perlu dibedakan dari ilmu-ilmu sosial sebagai disiplin akademik. Ilmu sosial bertujuan mengembangkan teori dan pengetahuan ilmiah mengenai masyarakat melalui prosedur penelitian tertentu, sedangkan Pendidikan Ilmu Sosial bertujuan memilih, menyederhanakan, mengorganisasikan, dan mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi pengalaman belajar yang sesuai dengan usia, kebutuhan, perkembangan psikologis, dan lingkungan sosial peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Ilmu Sosial bukan sekadar kumpulan atau gabungan ilmu sosial, melainkan bentuk rekonstruksi pendidikan terhadap pengetahuan sosial (Sapriya, 2017; Somantri, 2001).

Dalam literatur internasional, istilah yang umum digunakan adalah *social studies education*. NCSS menempatkan bidang tersebut sebagai kajian terpadu ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewargaan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa orientasi utama Pendidikan Ilmu Sosial bukan hanya penguasaan disiplin akademik, tetapi kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memahami persoalan publik, membuat keputusan yang beralasan, dan berpartisipasi dalam kehidupan demokratis (NCSS., 2023).

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmadin, A., Jumadi, J., Bahri, B., Hasni, H., Bustan, B., Balkis, S., … Sakmawati, S. (2026). Ilmu Sosial Kontemporer Dalam Perspektif Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS. *Penerbit Tahta Media*.

Banks, J. A. (2016). *Cultural Diversity and Education* (Vol. 4). Routledge New York, NY.

Barr, R. D. (1977). *Defining the Social Studies. Bulletin 51.*

Biesta, G. (2022). School-as-Institution or School-as-Instrument? How to Overcome Instrumentalism Without Giving up on Democracy. *Educational Theory*, *72*(3), 319–331.

Dewey, J. (1930). *Democracy and Education: An Introduction to The Philosophy of Education* (Vol. 8). Macmillan New York.

Freire, P. (2018). *Pedagogy of The Oppressed: 50th Anniversity Edition*. Bloomsbury Academic.

Hasni, H., Sapriya, S., & Wiyanarti, E. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Social Studies Sebagai Pembentukan Karakter Cerdas Bagi Generasi Muda Pada Era Global. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, *16*(1), 86–93.

Hasni, H., Syukur, M., Bahri, B., Dewi, S. S., & Holilah, M. (2026). Development and Initial Validation of an IQRA Digital Pedagogy Model Integrating Pangadereng Values Through Electronic Comics for Digital Literacy in Junior High School Social Studies. *Discover Education*. https://doi.org/10.1007/s44217-026-01931-x

Herczog, M. M. (2013). The links Between The C3 Framework and The NCSS National Curriculum Standards for Social Studies. *Social Education*, *77*(6), 331–333.

Juliardi, B., Sumilih, D. A., Andriani, N., Lubis, S. H., Novra, E., Oktaviani, E., … Laksono, R. D. (2025). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Miao, F., & Shiohira, K. (2024). *AI Competency Framework for Students*. UNESCO Publishing.

NCSS. (2013). *The College, Career, and Civic Life (C3) Framework for Social Studies State Standards: Guidance for Enhancing the Rigor of K-12 Civics, Economics, Geography, and History*. National Council for the Social Studies Silver Spring, MD.

NCSS. (2023). *College, Career, and Civic Life (C3) Framework for Social Studies State Standards.* NCSS.

NCSS. (2010). National Curriculum Standards for Social Studies: A Framework for Teaching, Learning, and Assessment. *NCSS Bulletin*, *111*, 14–17.

Nelson, J. L. (2000). *Defining Social Studies*.

OECD. (2025). *OECD Teaching Compass: Reimagining Teachers as Agents of Curriculum Change. OECD Education Policy Perspectives*. OECD Publishing.

OECD. (2019). *OECD 2030: A series of Concept Notes. Organisation for Economic Co-operation and Development*. Paris, France: OECD.

Phillips, D. C. (2020). *A Companion to John Dewey's" Democracy and Education"*. University of Chicago Press.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Rinawati, A., & Purwantiningsih, A. (2021). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis C3 (College, Carrier, Civic Life) Dan Life Skill Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(1), 84–93.

Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. *Bandung: PT Remaja Rosda Karya*.

Sapriya. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8). *PT. Remaja Rosdakarya*.

Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and Interpretations. *Oecd Publishing*.

Setiawan, D., & Dan, M. S. (2022). *Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Etnopedagogi*. Prenada Media.

Singh, J. P. (2010). *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO): creating norms for a complex world*. Routledge.

Somantri, M. N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. In *PT Remaja Rosdakarya*.

Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Bumi Aksara.

Swan, K., Barton, K. C., Buckles, S., Burke, F., Charkins, J., Grant, S. G., … Levinson, M. (2013). *The College, Career, and Civic lLfe (C3) Framework for Social Studies State Standards: Guidance for Enhancing The Rigor of K-12 Civics, Economics, Geography, and History*.

UNESCO. (2021). *Reimagining our Futures Together: A new Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.

UNESCO. (2023a). *Recommendation on Education for Peace and Human Rights, International Understanding, Cooperation, Fundamental Freedoms, Global Citizenship and Sustainable Development.* United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

UNESCO. (2023b). *Social and Human Sciences for Sustainable*

*Development*. UNESCO.

UNESCO. (2024). *AI Competency Framework for Students*. UNESCO.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Vol. 86). Harvard university press.

Widiantie, R. (2025). *Pendidikan untuk Masa Depan: Integrasi Kecakapan Abad 21 dan Pedagogi Kritis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.

**PROFIL PENULIS**



**Dr. Hasni, S.Pd., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum pada Program Studi Pedidikan IPS Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2010. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan reviewer Nasional Program Kreativitas Mahasiswa, Tim Audit Mutu Intenal Universitas Negeri Makassar. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Potret Perempuan dan Anak, Gagasan untuk Indonesia Lebih Baik, Kajian-kajian Lokal untuk Pendidikan IPS, Mengeksplorasi Kecakapan-kecakapan Penting Abad 21 Dalam Perspektif Pendidikan dan Ekonomi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Pendidikan, dan Ilmu Sosial Budaya Dasar, Ilmu Sosial Kontemporer Dalam Perspektif Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan, diantaranya: dalam Konferensi Internasional, *SIBR 2024 Seoul Conference On Interdisciplinary Business & Economics Research* yang dilaksanakan pada tanggal 5-6 Januari 2024 di Seoul, Korea Selatan, *8TH International Conference of The International Council for Historical and Cultural Cooperation-Southheast* ASEA (ICHCC-SEA) & 2025 *Philippine Historical Association Annual Conference*, September 18-20, 2025 di Teadaro M, Kalaw Street, Ermita, Manila, dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya pada kegiatan Pendidikan dan

latihan peningatan kompetensi guru IPS Sekolah Menengah Pertama dan narasumber *Choaching Clinic* Program Kreativitas Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo dan Universitas Lambung Mangkurat.
Email: hasni@unm.ac.id.

# BAB 2
# TANTANGAN PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL

**Sakmawati, S.Pd., M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Sejarah di zaman sekarang tentunya menghadapi perkembangan dan tantangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai bagian dari sektor pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terus berlangsung akibat dari adanya digitialisasi (Safitri et al., 2025). Menurut Ginanjar (Safitri et al., 2025) kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan mengutamakan pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi.

Di era modern ini, ruang kelas telah berubah menjadi tempat yang menyatukan banyak informasi dari seluruh dunia dan perubahan cara pikir generasi muda. Pendidikan Ilmu Sosial sekarang membawa tanggung jawab yang lebih besar dalam membentuk pemahaman tentang kemanusiaan dan kebangsaan, pendidikan ilmu sosial kini memikul beban yang jauh lebih berat. Tantangan utama saat ini tidak hanya mentransfer pengetahuan dari buku teks ke dalam ingatan siswa, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai sosial dan sejarah

tersebut tetap relevan, bermakna, dan bisa menjadi pedoman moral di tengah perubahan zaman yang mendesak siswa bisa menjadi generasi yang tangguh, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah atau dinamis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sakmawati (Nisa' et al., 2025) bahwa pendidikan adalah proses pendampingan sejak lahir untuk membentuk kedewasaan jasmani atau fisik dan rohani atau mental anak melalui interaksi dengan alam serta lingkungannya.

Salah satu perubahan besar yang mempengaruhi cara belajar adalah munculnya era digital dan media sosial yang membawa realitas baru bagi siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, karena gadget yang dimiliki siswa dapat memberikan informasi tanpa batas dalam waktu yang singkat. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru berupa banyaknya berita palsu (hoaks) yang dapat mengaburkan fakta-fakta ilmiah dan menyebabkan perbedaan pandangan. Menurut Lubis (Safitri et al., 2025) mengingat tidak semua informasi yang tersedia diinternet dapat dijamin validitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran IPS, maka diperlukan kemampuan literasi digital oleh guru dan siswa sehingga dapat menyaring informasi secara akurat dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, daya tarik yang kuat dari media sosial menciptakan persaingan perhatian di dalam kelas di mana guru kini harus bersaing ketat dengan algoritma digital untuk mempertahankan minat dan fokus belajar siswa yang semakin berkurang terhadap materi-materi konvensional. Dalam hal ini menurut Rahman (Safitri et al., 2025) penguasaan dan keterampilan teknologi sangat diperlukan agar guru dapat secara efektif memanfaatkan teknologi dan media digital yang meningkatkan pendidikan ilmu sosial.

Di luar sekolah, tantangan yang tidak kalah sulit muncul dari perubahan cara pandang masyarakat mengenai tujuan pendidikan itu sendiri. Di tengah modernisasi, terdapat kecenderungan kuat untuk mengukur keberhasilan pendidikan hanya dari seberapa siap seorang untuk bekerja secara pragmatis dan ekonomis. Pandangan ini sering kali mengabaikan posisi pelajaran ilmu sosial dan menjadikannya sebagai materi yang dianggap kurang kompetitif dibanding disiplin ilmu sains. Menurut Ade Hilmi Saputra, dkk (Saputra et al., 2026) pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran yang sangat krusial di era globalisasi ini, Pendidikan IPS memiliki fungsi untuk menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat solidaritas dan membangun tanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, bab ini akan membahas secara mendalam ketiga tantangan krusial tersebut mulai dari seni menyaring informasi di era hoaks, strategi untuk menarik perhatian siswa dari gempuran media sosial, hingga dilema dalam mempertahankan nilai karakter di tengah tuntutan kebutuhan pasar kerja global.

## B. MENYARING FAKTA DI ERA DIGITAL: MELATIH SISWA BERPIKIR KRITIS DALAM MENGHADAPI *POST-TRUTH*

Arus globalisasi saat ini menyebabkan perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, karena terbukanya akses terhadap kemajuan teknologi dan informasi yang cepat (Kurniawaty et al., 2022). Menurut Zaini, Z dan Ramlan (Kurniawaty et al., 2022) kemudahan internet sering kali menyebabkan ketidakpedualian dalam memilah informasi yang dapat merusak kemampuan berpikir kritis. Namun, di tengah ledakan informasi dan tantangan global yang rumit saat ini, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memahami keadaan yang ada. Menurut Alfaiz, et al (Wicaksono, 2021)

## DAFTAR PUSTAKA


Agata, F. H., Lasmawan, W., & Kertih, I. W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *9*(3), 151–157. https://doi.org/10.17977/jptpp.v9i3.25502

Alga, R. K., Hsb, A. A. A., Azhara, S., Hakim, E. H., & Yusnaldi, E. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital: Meningkatkan Minat Belajar IPS di Sekolah Dasar Melalui Presentasi Interaktif dan Video Animasi. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, *5*(3), 200–212.

Ali, A. M., Sidiq, N. J., Sakmawati, & Henri. (2025). Tren Pengajaran Guru Pada Pelajaran Tematik Di Sosial Media, Analisis Bibliometrik N Vivo 12. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 3258–3263. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7873

Alya. (2025). Integrasi Nilai Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *INTELEKTUAL: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI*, *1*(1), 83–94.

Bilqis, S., Sawifri, D., & Sujarwo. (2026). Pemanfaatan Teknologi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *10*(2), 11843–11851.

Fadilla, P. A., Maibang, S., Putri, N., Siagian, Z. I., Siagian, N. N., & Yusnaldi, E. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *12*(3), 1069–1077.

Guntara, F., Sunarti, S., Anwar, A., & Hendra, H. (2024). Fenomena Pembelajaran IPS Dengan Gadget Dalam Perkembangan Sosial Peserta Didik. *Social Landscape Journal*, *5*(2), 165–172.

Hasni, Shasliani, Sakmawati, Amiruddin, H., & Mustari, U. A. (2026).

Membangun Pembelajaran Bermakna melalui Pelatihan Deep Learning untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di Kota Makassar. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *04*(01), 8–14.

Hidayah, N., Febrianti, S., Virgianti, N. E., & Jadidah, I. T. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(3), 1948–1958.

Juned, M., Arif, A., Saripudin, M. H., Salam, S., & Setiadarma, A. (2026). Kritis Sejak Awal : Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Liberasi Digital Bagi Mahasiswa Baru Fisip UPNVJ. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(12), 967–976.

Khairunnisa, G. A., Lutfiyadi, A., & Ningsih, Y. W. (2026). PERAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal EduTech*, *12*(01), 72–77.

Khansa, J. N. Al, Maiyuni, N. A. I., Azzahroh, N. I., Shandiva, C. N., Aini, A. N., & Ghazali, I. (n.d.). *Citizenship Education In The Post-Truth Era : Removing Disinformation And Hoaxes Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Post-Truth : Menangkal Disinformasi dan Hoaks*. *1*(3), 231–253.

Kurniawaty, I., Hadian, V. A., & Faiz, A. (2022). Membangun Nalar Kritis di Era Digital. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(3), 3683–3690.

Maulana, A. R. I., & Syarif, A. A. (2025). Post-truth dan Tantangannya dalam Dunia Pendidikan. *PARADIGMA : JURNAL KALAM DAN FILSAFAT Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam , Fakultas Ushuluddin*, *7*(1), 33–54.

Maziyah, E. N., & Asrini, H. W. (1854). SARING SEBELUM SHARING: EDUKASI LITERASI DIGITAL DAN ETIKA ONLINE DI ERA POST-TRUTH. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *5*(5), 4954–

4965.

Nadhiva, D., & Azharotunnafi. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS. *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(4), 401–411.

Nisa', T. F., Inayah, S., Prabowo, B. A., Salwia, Waruwu, M., Agus, A. A., Sakmawati, Jusman, Amrizal, Rusmiaty, Isnaeni, Trisnawaty, & Shasliani. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN: Dasar-Dasar Pemikiran dan Implementasinya*. Literasi Langsung Terbit.

Pratiwi, M. N., Ibrahim, & Sakmawati. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Kartu Domino pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *5*(4), 9520–9527.

Ramli, N. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER*.

Redhana, I. W. (2024). *BERPIKIR KRITIS PADA ERA DIGITAL Pedoman untuk Pemikiran Modern* (Issue August). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.

Sa'adah, U. L., Lasan, B. B., & Hidayah, N. (2020). Berpikir Kritis atas Informasi Hoaks di Media Sosial bagi Siswa Tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *8*(3), 124–133.

Safitri, D, P. K., Inayah, M., & Farhurrahman, O. (2025). Tantangan dan Peluang dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, *2*(1), 88–99.

Sakmawati, Sidiq, N. J., Salwia, Nur, T., & Kasmawati. (2026). Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Pembelajaran Interaktif Bagi Guru di SMP Negeri 5 Biak Barat. *Madaniya*, *7*(1), 531–539.

Saputra, A. H., Susanti, E., Nasution, R. S., & Nugraha, D. (2026). Perkembangan Ilmu pengetahuan Sosial di Era Pendidikan Global di Indonesia. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan*

*Humaniora*, *5*(1), 395–401.

Shasliani, Sakmawati, Hasni, Balkis, S., & Ibrahim. (2026). PKM Pelatihan Pengembangan Media Asesmen Interaktif ZEP Quiz Bagi Guru Di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(April), 98–103.

Siddiq, N. J., Nasir, Sakmawati, Muflihat, S., & Ali, A. M. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 229–237.

Susana, Y., & Putri, N. A. (2026). Hubungan Kebiasaan Penggunaan Smartphone terhadap Minat Belajar IPS Siswa SMP Negeri 10 Semarang. *Jurnal Pendidikan IPS*, *16*(2), 80–88.

Tawari, I. E., & Raha, I. K. (2023). Nilai Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS SDN 25 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(November), 1253–1262.

Waris, A. K., Mauludiyah, A., Nuroh, L., Astutik, P., Istifadah, R., Insani, S. N., Haryono, A., & Fahrudin, R. N. (2023). EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan, 3*(6). https://doi.org/10.17977/um066.v3.i6.2023.5

Wicaksono, V. D. (2021). Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Post-Truth : Prespektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *6*(9), 469—1473.

## PROFIL PENULIS



**Sakmawati, S.Pd., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2018 pada Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS dengan mengambil Program Studi Pendidikan IPS dan menyelesaikan Pendidikan S2 pada tahun 2021 pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengambil kekhususan Pendidikan Sosiologi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Transformasi Pendidikan dengan Model Pembelajaran Efektif dalam Mengajar IPS, Filsafat Pendidikan Dasar-Dasar Pemikiran dan Implementasinya, Psikologi Sosial, Pengantar Ilmu Ekonomi Sosial, Pendidikan sebagai Proses Sosial dan Kultural, Pengantar Ilmu Pendidikan, Ilmu Sosial Kontemporer dalam Perspektif Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, serta Wilayah dan Penduduk dalam Bingkai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional.

Email: sakmawati@unm.ac.id

# BAB 3
# PENDEKATAN, STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL

**Shasliani, S.Pd, M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan penguasaan konsep, fakta, dan informasi tentang kehidupan sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan merespons berbagai realitas sosial secara kritis. Perubahan karakteristik masyarakat, perkembangan teknologi digital, arus informasi yang semakin cepat, serta munculnya berbagai persoalan sosial kontemporer menuntut adanya reorientasi dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS. Pembelajaran yang masih menempatkan guru sebagai pusat informasi perlu diarahkan menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, menginterpretasikan, dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman serta lingkungan sosialnya. Pergeseran dari teacher centered learning menuju student centered learning menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Agar pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif, guru perlu memiliki kemampuan

merancang skenario pembelajaran dan asesmen yang selaras dengan tujuan serta pengalaman belajar peserta didik. Skenario pembelajaran perlu memuat tahapan kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar secara aktif, mulai dari mengidentifikasi persoalan, mengeksplorasi informasi, melakukan analisis, mengembangkan solusi atau produk, hingga melakukan refleksi. Proses tersebut perlu didukung oleh asesmen otentik yang tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, berkolaborasi, berkomunikasi, menghasilkan karya, dan merefleksikan proses belajarnya. Berdasarkan kerangka tersebut, bab ini membahas reorientasi pendekatan pembelajaran IPS dari teacher centered menuju student centered learning, strategi pembelajaran kontekstual dan berorientasi realitas sosial, model-model pembelajaran inovatif dalam IPS dan Sejarah, integrasi keterampilan abad ke-21 (4C), serta perancangan skenario implementasi dan asesmen otentik sebagai satu kesatuan dalam mewujudkan pembelajaran ilmu sosial yang relevan dan bermakna.

## B. REORIENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN IPS DARI *TEACHER CENTERED* KE *STUDENT CENTERED LEARNING*

1. Pergeseran Paradigma Pembelajaran IPS di Era Abad 21

   Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama beberapa dekade diselenggarakan dengan corak yang sangat guru sentris, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik diposisikan sebagai penerima pengetahuan yang bersifat pasif. Pola ini secara epistemologis berakar pada asumsi bahwa pengetahuan sosial merupakan kumpulan fakta yang tetap dan dapat ditransfer secara linear dari guru kepada siswa.

Persoalannya, realitas sosial yang menjadi objek kajian IPS justru bersifat dinamis, multitafsir, dan senantiasa berubah seiring perkembangan zaman, sehingga pendekatan transmisi satu arah semakin tidak memadai untuk membekali peserta didik dengan kompetensi bernalar kritis terhadap fenomena sosial kontemporer. Kritik terhadap praktik pembelajaran IPS yang cenderung hafalan dan berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata telah lama disuarakan, sebagaimana ditegaskan Indraswati et al., (2020) yang menyoroti bahwa pembelajaran IPS di banyak satuan pendidikan masih berkutat pada pengujian ingatan faktual dan belum secara sistematis melatih keterampilan berpikir kritis maupun pemecahan masalah yang dituntut abad ke-21.

Pergeseran paradigma ini tidak berlangsung secara tiba-tiba, melainkan didorong oleh konvergensi tiga faktor, yaitu (1) tuntutan keterampilan abad ke-21 yang menempatkan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi inti; (2) transformasi kurikulum nasional termasuk semangat Kurikulum Merdeka yang secara eksplisit mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022); dan (3), perkembangan riset pendidikan yang secara konsisten menunjukkan superioritas pendekatan aktif dibandingkan model transmisif dalam membangun pemahaman konseptual yang bermakna. Reorientasi dari *teacher centered* menuju *student centered learning* (SCL) pada hakikatnya bukan sekadar pergantian teknik mengajar, melainkan perubahan cara pandang terhadap hakikat pengetahuan itu sendiri dari sesuatu yang diberikan menjadi sesuatu yang dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses refleksi.

## DAFTAR PUSTAKA


Abbas, S., & Bahri, B. (2024). Urgensi historical thinking bagi mahasiswa dalam pembelajaran sejarah. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 3(6), 877–885.

Afandi, M. (2023). Pembelajaran sejarah thinking like a historian: Critical reading, mind-map, dan creative writing. Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS), 6(1), 58–64. https://doi.org/10.17977/um022v6i1p58-64

Afrilyanti, D. S., & Sujarwo. (2024). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS. Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(2), 55–69.

Banks, J. A. (2019). An introduction to multicultural education (6th ed.). Pearson.

Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-analisis pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Jurnal Simki Economic, 4(2), 192–199.

Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah.

Hasibuan, S. M., & Afdila, N. (2022). Pengaruh penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. TA'DIBAN: Journal of Islamic Education, 1(2), 41–52.

Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). Critical thinking dan problem solving dalam pembelajaran IPS untuk menjawab tantangan abad 21. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 7(1), 12–28. https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka.

Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatihkan keterampilan abad 21? Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 2(1), 48–55. https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24

Nasution, Z., & Widjaja, D. (2025). Efektivitas model kooperatif dalam penguatan keterampilan sosial. Sosialita: Jurnal Ilmu Sosial Terapan, 10(2), 123–138.

Pehlivan, A., & Günel, E. (2022). Culturally responsive teaching practices in social studies: Interaction with refugee students in Turkey. Education and Science, 47(212), 121–159. https://doi.org/10.15390/EB.2022.11338

Prihatiningsih, E. (2022). Pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran IPS materi globalisasi di SMP. Pustaka Egaliter.

Purnamasari, I., Ginting, R., Cholifah, N., & Nofazilah. (2025). Designing social science teaching materials with a culturally responsive teaching approach in elementary schools. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 13(1), 26–37. https://doi.org/10.29210/1135500

Tanjung, S. A. (2022). Integrasi isu-isu sosial kekinian dalam pembelajaran IPS: Sebuah analisis relevansi. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 4(2), 20–32.

**PROFIL PENULIS**



Shasliani, S.Pd, M.Pd lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, pada 11 Maret 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan IPS di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar (UNM) pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 melanjutkan studi Magister (S2) pada Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus pada tahun 2016. Saat ini berprofesi sebagai Dosen ASN di Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Sebagai akademisi, penulis aktif dalam kegiatan penelitian dan telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dan telah menulis beberapa buku.

Email : shasliani@unm.ac.id

# BAB 4
# INOVASI PEDAGOGI DALAM PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL

**Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial di sebuah sekolah menengah pertama pernah menceritakan pengalaman yang membuatnya berhenti sejenak. Murid-muridnya mampu menyebutkan sepuluh nama pahlawan nasional beserta tahun kelahirannya tanpa keliru, tetapi ketika ia bertanya mengapa harga cabai di pasar seberang sekolah naik dua kali lipat dalam sebulan, kelas hening. Tidak ada yang keliru dengan hafalan itu. Yang keliru adalah asumsi bahwa hafalan tersebut dengan sendirinya akan berubah menjadi kemampuan membaca dunia.

Peristiwa kecil semacam itu menyingkap paradoks yang melekat pada pembelajaran ilmu sosial. Di antara semua mata pelajaran di sekolah, ilmu sosial adalah yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik. Ia berbicara tentang keluarga, tetangga, pasar, negara, konflik, dan kerja sama serta hal-hal yang setiap hari mereka jalani. Namun justru mata pelajaran inilah yang paling sering dikeluhkan sebagai membosankan dan paling mudah dianggap sekadar hafalan. Kajian di Indonesia berulang kali melaporkan bahwa pembelajaran ilmu sosial masih cenderung berpusat pada guru dan kurang

kontekstual, sehingga keterlibatan peserta didik rendah dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi belum optimal (Ahmad, 2025; Andini et al., 2021).

Kesenjangan antara kedekatan materi dan kejenuhan peserta didik itulah yang menjadi titik berangkat bab ini. Pertanyaannya bukan apakah pembelajaran ilmu sosial perlu diperbarui, melainkan pembaruan seperti apa yang benar-benar mengubah pengalaman belajar, dan bukan hanya menambah kemeriahan di permukaan. Desakan untuk memperbarui pedagogi ilmu sosial juga datang dari luar sekolah. Peserta didik hari ini membentuk pemahaman sosial dan politiknya bukan terutama dari buku teks, melainkan dari arus informasi di layar telepon genggam yang tidak tersaring dan tidak selalu jujur. Persoalan sosial yang mereka hadapi pun bertambah rumit: perubahan iklim, urbanisasi, ketimpangan digital, dan polarisasi opini. Menghadapi kenyataan itu dengan pengajaran yang berhenti pada hafalan definisi bukan hanya tidak memadai, melainkan berpotensi membiarkan peserta didik tanpa perkakas untuk membaca zamannya sendiri.

Istilah "inovasi pedagogi" dalam bab ini dimaknai secara khusus. Inovasi pedagogi bukanlah adopsi perangkat teknologi terbaru, bukan pula pergantian nama metode dari tahun ke tahun. Inovasi pedagogi adalah perubahan pada hubungan segitiga antara guru, peserta didik, dan pengetahuan. Sebuah kelas dikatakan berinovasi ketika pertanyaan bermakna berpindah dari tangan guru ke tangan peserta didik, ketika pengetahuan tidak lagi diterima sebagai kesimpulan jadi melainkan dibangun melalui penyelidikan, dan ketika hasil belajar diukur dari kemampuan bernalar, bukan dari ketepatan mengingat. Dengan batasan ini, sebuah kelas yang menggunakan proyektor dan aplikasi kuis daring belum tentu inovatif, sementara kelas berdinding

kapur yang memperdebatkan data harga pangan di pasar setempat bisa jadi sangat inovatif.

Bab ini disusun dalam lima subbab. Subbab A menyajikan pengantar dan tujuan pembahasan. Subbab B menguraikan landasan konseptual yang menjadi pijakan inovasi pedagogi dalam ilmu sosial. Subbab C memaparkan lima ragam inovasi pedagogi beserta bukti penelitiannya dalam tujuh tahun terakhir. Subbab D membahas cara merancang, memfasilitasi, dan menilai pembelajaran yang inovatif. Subbab E menutup dengan tantangan lapangan, kritik yang perlu dijujuri, serta agenda pengembangan ke depan. Setelah mempelajari bab ini, pembaca diharapkan mampu:

1. Menjelaskan makna inovasi pedagogi dan membedakannya dari sekadar pembaruan teknologi;
2. Menguraikan landasan filosofis, psikologis, dan kurikuler inovasi pedagogi dalam ilmu sosial;
3. Menganalisis lima ragam inovasi pedagogi beserta bukti empiris pendukung dan keterbatasannya;
4. Merancang satu unit pembelajaran ilmu sosial berbasis inkuiri lengkap dengan instrumen penilaiannya; serta
5. Mengidentifikasi tantangan penerapan di sekolahnya sendiri dan merumuskan siasat yang realistis.

## B. LANDASAN KONSEPTUAL INOVASI PEDAGOGI DALAM PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL

Inovasi yang tidak berpijak pada pemahaman tentang hakikat mata pelajaran akan berhenti sebagai variasi teknik. Karena itu, sebelum membahas ragam pendekatan, perlu diperjelas terlebih dahulu apa sesungguhnya yang hendak dicapai oleh pembelajaran ilmu sosial dan gagasan besar apa yang menopangnya.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, A. (2025). Strategi inovatif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, *1*(1), 14–25. https://doi.org/10.64690/jakap.v1i1.2

Andini, S. R. et al. (2021). Mendesain pembelajaran PKn dan IPS yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5671–5681. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760

Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2004). *Teaching History for the Common Good*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, *5*(1), 7–74. https://doi.org/10.1080/0969595980050102

Bowyer, B. et al. (2026). Inquiry-based and culturally responsive learning opportunities in social studies: A panel study of their relationships to civic development. *Theory & Research in Social Education*. https://doi.org/10.1080/00933104.2026.2621322

Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.

Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, *26*, 71–81. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Kappa Delta Pi.

Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.

Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). New York: Teachers College Press.

Huang, G., Jia, W., & Yu, W. (2024). Media literacy interventions improve resilience to misinformation: A meta-analytic investigation of overall effect and moderating factors. *Communication Research*. https://doi.org/10.1177/00936502241288103

Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, *32*(3), 465–491. https://doi.org/10.3102/00028312032003465

McGrew, S. (2020). Learning to evaluate: An intervention in civic online reasoning. *Computers & Education*, *145*, 103711. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103711

McGrew, S., & Breakstone, J. (2023). Civic online reasoning across the curriculum: Developing and testing the efficacy of digital literacy lessons. *AERA Open*, *9*. https://doi.org/10.1177/23328584231176451

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, *108*(6), 1017–1054.

National Council for the Social Studies. (2013). *The College, Career, and Civic Life (C3) Framework for Social Studies State Standards*. Silver Spring: NCSS.

Paris, D. (2012). Culturally sustaining pedagogy: A needed change in stance, terminology, and practice. *Educational Researcher*, *41*(3), 93–97. https://doi.org/10.3102/0013189X12441244

Sailer, M., & Homner, L. (2020). The gamification of learning: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, *32*(1), 77–112. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09498-w

Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). Alexandria: ASCD.

Wineburg, S. et al. (2022). Lateral reading on the open Internet: A district-wide field study in high school government classes. *Journal of Educational Psychology*, *114*(5), 893–909. https://doi.org/10.1037/edu0000740

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, *14*, 1202728. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728

**PROFIL PENULIS**



**Asmaul Husnah Amiruddin, M.Pd.** Penulis merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan IPS pada Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2022, yang memiliki ketertarikan besar dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain menjalankan tugas profesional, penulis juga aktif dalam kegiatan akademik, seperti penyusunan karya ilmiah, penelitian, serta pengembangan media pembelajaran IPS inovatif. Sebagai individu yang terus berupaya mengembangkan diri, penulis mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, baik dalam bidang pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas diri dan kontribusi dalam dunia pendidikan. Penulis memiliki pengalaman dalam menyusun berbagai karya ilmiah, termasuk artikel dan penelitian yang berfokus pada isu-isu pendidikan, kearifan lokal, serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan akademik seperti seminar, *workshop*, dan forum ilmiah lainnya sebagai peserta maupun kontributor. Ke depan, penulis memiliki harapan untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai akademisi profesional yang mampu memberikan dampak positif melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Email: asmaulhusnah.amiruddin@unm.ac.id

# BAB 5
# INTEGRASI LOKAL WISDOM DALAM PEMBELAJARAN IPS

**Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis dalam membantu peserta didik memahami masyarakat, ruang, waktu, aktivitas ekonomi, kebudayaan, serta relasi antarmanusia. Namun, pembelajaran IPS akan kehilangan daya guna apabila konsep sosial hanya disajikan sebagai informasi yang jauh dari pengalaman peserta didik. Karena itu, integrasi local wisdom atau kearifan lokal penting untuk menghubungkan konsep IPS dengan realitas yang hidup di keluarga, komunitas, lingkungan, dan wilayah tempat peserta didik tumbuh. Pendekatan ini menempatkan budaya bukan sekadar objek hafalan, melainkan sumber pengetahuan, nilai, praktik sosial, dan masalah autentik yang dapat dikaji secara kritis (Muchtar, 2026; Khasyia et al., 2025).

Istilah local wisdom dalam bab ini digunakan untuk merujuk pada pengetahuan, nilai, norma, kebiasaan, institusi sosial, teknologi lokal, praktik ekonomi, tradisi ekologis, situs sejarah, cerita rakyat, dan bentuk ekspresi budaya yang berkembang melalui pengalaman kolektif masyarakat. Kearifan lokal bersifat dinamis. Ia dapat dipertahankan, ditafsirkan ulang, atau dikritisi sesuai perubahan

sosial. Karena itu, integrasi kearifan lokal ke dalam IPS tidak boleh berhenti pada romantisasi tradisi. Guru perlu mengajak peserta didik menilai makna, fungsi, relevansi, perubahan, dan kemungkinan ketegangan antara nilai lokal dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, hak warga, dan kehidupan demokratis.

Kebutuhan tersebut selaras dengan arah kebijakan kurikulum nasional yang menekankan pembelajaran mendalam. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menguatkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan serta mendorong peserta didik memahami konsep secara utuh dan menerapkannya dalam konteks nyata. Local wisdom memberi konteks yang konkret untuk mencapai tujuan itu karena peserta didik dapat mengkaji fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan mereka, lalu menghubungkannya dengan isu nasional dan global (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

Bab ini membahas hakikat kearifan lokal, landasan teoretis, dimensi yang relevan bagi IPS, prinsip integrasi dalam kurikulum, strategi pembelajaran, contoh konteks Bugis-Makassar dan Sulawesi Selatan, penggunaan teknologi digital, asesmen autentik, tantangan implementasi, serta implikasi bagi guru dan sekolah. Tujuannya ialah menyediakan kerangka akademik dan panduan praktis agar integrasi local wisdom berlangsung sistematis, kritis, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## B. HAKIKAT *LOCAL WISDOM* DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN IPS

Kearifan lokal terbentuk dari proses panjang ketika suatu komunitas beradaptasi dengan lingkungan alam, mengatur hubungan sosial, menyelesaikan konflik, membangun mata pencaharian, serta

mewariskan makna antargenerasi. Bentuknya dapat berupa aturan tidak tertulis, praktik gotong royong, tata kelola sumber daya, etika pergaulan, pengetahuan pangan, arsitektur, bahasa, kesenian, ritual, mekanisme musyawarah, dan ingatan kolektif. Dalam konteks pendidikan, unsur tersebut memiliki nilai pedagogis ketika dapat membantu peserta didik memahami konsep, mengembangkan sikap sosial, dan membangun keterampilan berpikir.

Relevansi kearifan lokal terhadap IPS muncul karena objek kajian IPS pada dasarnya berada dalam kehidupan masyarakat. Konsep interaksi sosial dapat dibahas melalui pola kerja sama komunitas. Konsep lembaga sosial dapat dianalisis melalui organisasi adat dan praktik musyawarah. Konsep ekonomi dapat dikaji melalui pasar tradisional, produksi rumah tangga, sistem bagi hasil, usaha kreatif, atau jaringan perdagangan lokal. Konsep geografi dapat dipelajari dari adaptasi permukiman dan pemanfaatan lingkungan. Konsep sejarah dapat dihubungkan dengan situs, museum, arsip keluarga, tradisi lisan, dan memori masyarakat. Dengan cara ini, peserta didik bergerak dari pengalaman konkret menuju konsep yang lebih abstrak.

Temuan di berbagai daerah menunjukkan bahwa pendekatan tersebut bukan gagasan yang bersifat hipotetis. Studi di Jepara memperlihatkan bahwa guru menghubungkan materi IPS dengan kondisi pantai, hasil laut, ukiran, kain Troso, Perang Obor, dan Lomban sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi, walaupun guru menghadapi keterbatasan waktu (Nikmah et al., 2020). Di Jatinom, integrasi local wisdom diterapkan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan memanfaatkan pasar legen, pasaran, Candi Merak, Ya Qowiyyu, dan festival durian sebagai konteks pembelajaran (Purnani & Mulianingsih, 2020).

Kearifan lokal juga berfungsi sebagai medium pendidikan karakter. Penelitian mengenai tradisi Cuci Negeri di Ambon

## DAFTAR PUSTAKA


Agriawan, G., Masrukhi, M., & Arsal, T. (2023). Local wisdom values of merti desa: Resource for learning social studies in Boja Village, Kendal. JESS (Journal of Educational Social Studies), 12(2), 84–92. https://doi.org/10.15294/jess.v12i2.63568

Aramudin, A., Lin, S.-H., & Susanti, R. H. (2024). Cross-cultural analysis of local wisdom in primary school social science latest curricula: Taiwan vs. Indonesia. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 12(1), 89–116. https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.23668

Bakar, A. A., Mahanal, S., Gofur, A., & Ibrohim, I. (2024). The development of PACCE learning model based on the Bugis local wisdom to promote student social awareness. Research and Development in Education (RaDEn), 4(1), 361–373. https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.33056

Chang, W.-C., & Viesca, K. M. (2022). Preparing teachers for culturally responsive/relevant pedagogy (CRP): A critical review of research. Teachers College Record, 124(2), 197–224. https://doi.org/10.1177/01614681221086676

Dean, S. N. (2021). National park interpretation and place-based education: An integrative literature review. Journal of Experiential Education, 44(4), 363–377. https://doi.org/10.1177/1053825920979626

Hamilton, E., & Marckini-Polk, L. (2023). The impact of place-based education on middle school students' environmental literacy and stewardship. Cogent Education, 10(1), 2163789. https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2163789

Hasni, H., Jumadi, J., Najamuddin, N., Supriatna, N., Sapriya, S., & Holilah, M. (2024). Kreativitas guru IPS dalam internalisasi

nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis pada pembelajaran IPS. SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya, 19(2), 251–259. https://doi.org/10.26858/supremasi.v19i2.65965

Hetarion, B. D. S., Hetarion, Y., & Makaruku, V. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Cuci Negeri dalam pembelajaran IPS. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 1–12. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15328

Hidayah, N., Arfan, A., Uca, U., & Hasriyanti, H. (2024). Development of disaster mitigation learning materials through forest conservation based on local wisdom integrated with Merdeka Curriculum. Indonesian Journal of Educational Studies, 27(1), 22–35. https://doi.org/10.26858/ijes.v27i1.59009

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Khasyia, D. S., Azzahra, N., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 10(2), 148–154. https://doi.org/10.15294/harmony.v10i2.36150

Kurniati, I., & Muthohirin, N. (2023). Education with local wisdom paradigm: Teaching patterns of religious tolerance in Mbawa Village Donggo District, Bima Regency, West Nusa Tenggara. Journal of Social Studies, 19(2), 201–214. https://doi.org/10.21831/jss.v19i2.63553

Marwantika, S. A., Harmanto, H., Kasdi, A., & Nasution, N. (2023). The effectiveness of developing social studies learning modules based on local wisdom to improve local cultural character in

MTs Ar Rohman Tegalrejo students. The Indonesian Journal of Social Studies, 5(2), 171–177. https://doi.org/10.26740/ijss.v5n2.p171-177

Morrison, S. A., Brown Thompson, C., & Glazier, J. (2022). Culturally responsive teacher education: Do we practice what we preach? Teachers and Teaching, 28(1), 26–50. https://doi.org/10.1080/13540602.2021.2017273

Muchtar, F. Y. (2026). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3). https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.58023

Munawir, A., Yaumi, M., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Integrating local wisdom in elementary education: Evaluating the impact of thematic curriculum in Palopo City. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 9(1), 139–149. https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.17105

Murfiah, U., Maman, M., & Ayuningtyas, T. (2024). Implementation of social studies using local wisdom to inform learning as an attempt to strengthen resilient character in elementary students. Mimbar Sekolah Dasar, 11(4), 773–787. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i4.78859

Nikmah, S., Purnomo, A., & Nisa, A. N. S. (2020). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal (Studi kasus di SMP Negeri 1 Jepara). Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS, 2(1), 1–6. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i1.41324

Purnani, S. N., & Mulianingsih, F. (2020). Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten. Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS, 2(1), 35–39. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i1.39847

Satriyani, D. Y., Alrianingrum, S., & Khotimah, K. (2025). Utilization of the Mpu Purwa Museum as a source of social studies learning

based on local wisdom. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 12(2), 191–199. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v12i2.90722

Sunarno, A., & Supriatna, N. (2023). Ecological intelligence in local wisdom of the Tengger Tribe as learning sources of social studies. PAEDAGOGIA, 26(1), 10–21. https://doi.org/10.20961/paedagogia.v26i1.71215

Syaharuddin, S., Subiyakto, B., Nadilla, D. F., & Jannah, F. (2025). The integration of Dayak Deah's local wisdom in social studies learning within the Merdeka Curriculum at junior high schools in Tabalong. The Innovation of Social Studies Journal, 6(2), 101–110. https://doi.org/10.20527/issj.v6i2.14751

Yemini, M., Engel, L., & Ben Simon, A. (2025). Place-based education: A systematic review of literature. Educational Review, 77(2), 640–660. https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2177260

Yuliantoro, Y., Setyowati, D. L., Arsal, T., & Santoso, A. B. (2025). Developing digital media based on local wisdom to increase student engagement in social studies learning. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17(3), 4742–4753. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.8385

Yuniar, Y., Jumadi, J., Ibrahim, I., Najamuddin, N., & Saleh, S. (2025). Kreativitas guru dalam penerapan media pembelajaran IPS berbasis digital di SMPN 24 Makassar. Phinisi Integration Review, 8(2). https://doi.org/10.26858/pir.v8i2.72101

**PROFIL PENULIS**




**Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd,** lahir di Pangkajene, 21 Mei 1971. Saat ini penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan IPS, Jurusan Pendidikan Sejarah & Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Perjalanan karier akademik penulis tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar, tetapi juga dipercaya mengemban amanah sebagai Ketua Program Studi Pendidikan IPS. Peran ini menunjukkan dedikasi dan kontribusi dalam pengelolaan serta pengembangan Program Studi, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dan tata kelola akademik. Penulis secara konsisten melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam bidang pendidikan, penulis aktif dalam pengajaran, pembimbingan dan pembinaan mahasiswa, Pengembangan dan inovasi bahan pembelajaran serta orasi ilmiah di tingkat lokal, nasional dan internasional Selain itu, penulis juga telah menulis buku dan Modul sebagai bagian dari kontribusi akademik seperti: Ilmu Sosial Kontemporer dalam Persfektif Ilmu Sejarah dan Pendidikan IPS (2026). Dalam bidang penelitian, penulis telah menghasilkan berbagai karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Karya publikasi; Form of Social Control of The Deviant Behavior Students Education Study Program in Social Knowledge Faculty of Social Science of Makassar State University (2020), Analyze the Relationship between the Belief System and Social-Economy Behaviour of the Fishermen Society in Pangkep Regency (2012), Membentuk karakter Bangsa Dalam Rangka Daya saing Global Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu sosial

Indonesia (2016) dll. Karya-karya yang dihasilkan juga telah mendapatkan pengakuan hak cipta. Dalam pengabdian kepada masyarakat Penulis juga aktif menjadi narasumber dalam berbagai seminar, workshop, dan kegiatan ilmiah lainnya, baik di tingkat lokal, nasional dan internasional. Kegiatan workshop antara lain: Workshop Tari Jepping se-sulawesi selatan, workshop Penyusunan Proposal Penelitian Desentralisasi dan kompetitif Nasional, workshop peningkatan pemahaman/pengetahuan tentang tata cara Penilaian Angka Kredit Dosen dan kenaikan pangkat online, workshop bentuk tagihan wajib dalam rangka kelengkapan dokumen kurikulum berbasis KKNI, workshop penyusunan dokumen jaminan mutu, Workshop penyusunan kurikulum OBE dan implementasinya dalam pembelajaran studi kasus dan berbasis proyek dll. Penulis juga aktif diberbagai organisasi masyarakat seperti KAHMI Sulawesi Selatan, ICMI Muda Pangkep, Pengurus Asosisasi Masjid Kampus Indonesia (AMKI) Universitas Negeri Makassar, MUI Pangkep. DDI Kabupaten Pangkep. Pengurus Aljam'iyatul Washliyah Sulawesi Selatan dll. Pengurus Pusat Asosiasi Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (APRIPSI). Dengan pengalaman akademik dan kepemimpinan yang dimiliki, penulis terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan IPS di Indonesia

Email : ibrahim7105@unm.ac.id
No. HP : 081342381921

# BAB 6
# METODE *STORYTELLING* DALAM BELAJAR SEJARAH

**Bustan, M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi ini perlu direspon dengan perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, melainkan pada pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, memiliki kemampuan memecahkan berbagai persoalan kehidupan, serta memiliki karakter yang baik. Dalam konteks tersebut, pembelajaran dituntut untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna *(meaningful learning),* kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya.

Perubahan paradigma tersebut turut memengaruhi pembelajaran sejarah sebagai salah satu disiplin ilmu dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama ini, pembelajaran sejarah masih sering dipersepsikan sebagai kegiatan menghafal nama tokoh, tanggal,

tempat, dan rangkaian peristiwa masa lalu. Pola pembelajaran yang berorientasi pada hafalan menjadikan sejarah dipandang sebagai mata pelajaran yang monoton, kurang menarik, serta memiliki keterkaitan yang rendah dengan kehidupan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, minimnya keterlibatan aktif peserta didik, serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir historis yang sesungguhnya menjadi tujuan utama pembelajaran sejarah.

Hakikat pembelajaran sejarah bukan sekadar menyampaikan fakta-fakta masa lalu, melainkan membantu peserta didik memahami proses perubahan, kesinambungan, sebab-akibat, serta berbagai nilai kemanusiaan yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah juga berperan penting dalam membentuk identitas, karakter, nasionalisme, dan kesadaran sejarah peserta didik sehingga mereka mampu memaknai pengalaman masa lalu sebagai landasan dalam memahami kondisi masa kini serta merancang masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu didesain secara inovatif agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar untuk mewujudkan pembelajaran sejarah yang lebih menarik adalah metode *storytelling*. Hakikatnya, sejarah merupakan kisah mengenai kehidupan manusia yang tersusun dalam rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, penyajian sejarah melalui cerita menjadi pendekatan yang selaras dengan karakteristik ilmu sejarah itu sendiri. S*torytelling* memungkinkan fakta-fakta sejarah disampaikan dalam bentuk narasi yang utuh sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga memahami mengapa suatu peristiwa terjadi, bagaimana prosesnya berlangsung, serta apa makna yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut.

Berdasar perspektif pedagogis, *storytelling* tidak sekadar menjadi teknik bercerita, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang mampu membangun keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik. Melalui cerita, peserta didik diajak untuk menghubungkan fakta sejarah dengan pengalaman manusia, memahami berbagai sudut pandang, mengembangkan empati terhadap tokoh maupun masyarakat pada masa lampau, serta membangun kemampuan berpikir historis secara lebih mendalam. Proses tersebut menjadikan pembelajaran sejarah tidak lagi berpusat pada hafalan informasi, tetapi pada proses interpretasi, refleksi, dan konstruksi makna.

Perkembangan teknologi digital semakin memperluas peluang penerapan *storytelling* dalam pembelajaran sejarah. Berbagai media digital, seperti video interaktif, *podcast,* animasi, *digital storytelling*, *virtual tour*, hingga pemanfaatan kecerdasan artifisial *(Artificial Intelligence),* memungkinkan penyampaian cerita sejarah menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Integrasi teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas penyajian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi pencipta cerita (*story creator*), bukan sekadar pendengar cerita. Dengan demikian, pembelajaran sejarah berkembang menjadi proses kolaboratif yang mendorong kreativitas, literasi digital, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *storytelling* dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat terhadap materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan historis, serta menumbuhkan empati dan kesadaran sejarah peserta didik. Narasi yang disusun secara sistematis dan kontekstual membantu peserta didik memahami hubungan suatu keadaan, menganalisis berbagai perspektif, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam

## DAFTAR PUSTAKA


Bruner, J. (1991). The narrative construction of reality. *Critical Inquiry,* 18(1), 1–21.

Bruner, J. S. (1986). *Actual minds, possible worlds.* Harvard University Press.

Carretero, M., & Gartner, E. (2024). Artificial intelligence and historical thinking: A dialogic exploration of ChatGPT. *Estudios de Psicología,* 45(1), 80–102. https://doi.org/10.1177/02109395241241379

Chimbunde, P., & Moreeng, B. B. (2025). Reconfiguring history teachers' assessment practices in the context of ChatGPT: Charting the new terrain. *TechTrends,* 69(3), 607–617. https://doi.org/10.1007/s11528-025-01062-4

Endacott, J. L. (2010). Reconsidering affective engagement in historical empathy. *Theory & Research in Social Education,* 38(1), 6–47.

Endacott, J. L., & Brooks, S. (2013). An updated theoretical and practical model for promoting historical empathy. *Social Studies Research and Practice,* 8(1), 41–58.

Endacott, J. L., & Brooks, S. (2018). Historical empathy: Perspectives and responding to the past. In S. A. Metzger & L. M. Harris (Eds.), *The Wiley international handbook of history teaching and learning* (pp. 203–225). John Wiley & Sons.

Fitriyaningrum, D. (2023). Pengaruh media YouTube digital storytelling terhadap literasi sejarah peserta didik SMA Negeri 1 Taman. *Journal Pendidikan Sejarah,* 13(2).

Novia, D., Pajriah, S., Suryana, A., & Heryana, H. (2023). Pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya Panengen di SMAN 1 Pangandaran (Studi kasus di kelas X IPA 1 SMAN 1

Pangandaran). *Jurnal Artefak,* 10(1). https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.10169

Ozdemir, K., & Er Tuna, Y. (2023). A history lesson designed with the digital storytelling method: Kara Fatma example. *International Journal of Education and Literacy Studies,* 11(4), 362–371. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.11n.4p.362

Penalba, E. H., Samaniego, C. R. C., & Romero, S. M. A. (2020). Digital storytelling: A tool for promoting historical understanding among college students. *Research in Learning Technology,* 28. https://doi.org/10.25304/rlt.v28.2348

Petousi, D., Katifori, A., Servi, K., Roussou, M., & Ioannidis, Y. (2022). History education done different: A collaborative interactive digital storytelling approach for remote learners. *Frontiers in Education,* 7, Article 942834. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.942834

Seixas, P. (2017). A model of historical thinking. *Educational Philosophy and Theory,* 49(6), 593–605.

Seixas, P., & Morton, T. (2013). *The Big Six historical thinking concepts.* Nelson Education.

Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence,* 11(3), Article 54. https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054

Wirda. (2025). Pemanfaatan digital storytelling dalam mengajarkan nilai-nilai sosial budaya pada siswa SD. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi,* 1(3), 78–88.

## PROFIL PENULIS



**Bustan, M.Pd,** Dosen Sejarah pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar tahun 2009 dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sejarah dan selesai tahun 2012. Sejak tahun 2024 mengambil program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan pada Universitas Negeri Makassar. Karya penulis diantara karyanya; Lima Tokoh Bugis Pengukir Sejarah (buku, terbit 2010), Democracy in The Kingdom of Bugis (*Noble Value Study in The Kingdom of Bone Century XVI*) (Artikel WoS, 2018). Peran Guru dalam Dunia Pendidikan (buku, terbit 2023). Syekh Yusuf: Intelektual Makassar Yang Mendunia (buku, terbit tahun 2025). Ilmu Sosial Kontemporer dalam Perspektif Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS. (Buku, terbit tahun 2026). Beberapa artikel lainnya yang diterbitkan dalam jurnal trindeks SINTA maupun prosiding internasional dapat diakses melalui SINTA dan google schoolar, dengan nama Bustan. SINTA ID:6043903. Penulis juga aktif diberbagai kegiatan seminar dan pelatihan tentang kependidikan. Selain itu, penulis aktif dalam organisasi profesi seperti; Perkumpulan Prodi Pendidikan Sejarah Se-Indonesia (P3SI) 2025-2029. Himpunan Sarjanan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) Sulawesi sebagai Wakil Sekretaris periode 2023-2027. Perkumpulan Prodi Sejarah Indonesia sebagi pengurus. Saat ini penulis menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar periode 2023-2027. Penulis dapat dihubungi melalui email: bustan@unm.ac.id

# BAB 7 PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BERBASIS BUDAYA, SEJARAH, DAN KEARIFAN LOKAL

**Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Ilmu sosial merupakan kumpulan disiplin ilmu yang mempelajari manusia dalam konteks kehidupan sosialnya. Menurut (Nadhifa, Zaskia, & Novianti, 2024) ilmu sosial tidak hanya menjelaskan perilaku masyarakat, tetapi juga menganalisis struktur, institusi, dan proses interaksi yang membentuk kehidupan bersama. Dengan pendekatan interdisipliner, ilmu sosial membuka ruang untuk memahami kompleksitas masyarakat secara menyeluruh. Ilmu sosial menyediakan kerangka berpikir analitis yang membantu menjelaskan fenomena sosial seperti stratifikasi, konflik, perubahan sosial, dan globalisasi. Melalui analisis empiris dan teoritis, ilmu sosial mengungkap pola-pola interaksi dan struktur yang melatarbelakangi dinamika kehidupan manusia dalam masyarakat. Dalam pendidikan, ilmu sosial berperan penting untuk membentuk kepekaan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman tentang realitas masyarakat. Menurut Wijaya et al. (2024), kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial sebagai sarana untuk mengkaji fenomena sosial baik dalam konteks universal maupun lokal. Murid diajarkan untuk mengidentifikasi struktur

sosial, memahami pola interaksi kelompok dan individu, serta mengevaluasi fungsi berbagai lembaga sosial, termasuk keluarga, pemerintah, dan lembaga ekonomi, melalui integrasi konsep-konsep tersebut. Melalui pendekatan ini, murid didorong untuk memahami realitas sosial dengan pola pikir yang sistematis dan kritis.

Pendidikan ilmu sosial memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami konsep-konsep sosial secara teoritis, tetapi juga mampu memaknai realitas kehidupan bermasyarakat yang kompleks dan dinamis. Di tengah arus globalisasi yang semakin masif, pendidikan ilmu sosial dihadapkan pada tantangan besar, bagaimana menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal tanpa kehilangan orientasi terhadap perkembangan zaman. Fenomena homogenisasi budaya, lunturnya identitas kebangsaan serta semakin jatuhnya generasi muda dari akar sejarah dan kearifan lokal terjadi persoalan mendesak yang perlu direspon melalui desain pembelajaran yang lebih kontekstual yang bermakna.

Budaya, sejarah, dan kearifan lokal merupakan tiga pilar yang saling terkait dan menjadi sumber daya pedagogies yang kaya bagi pengembangan pendidikan ilmu sosial. Budaya mencerminkan sistem nilai, norma, dan praktik hidup masyarakat yang terus berkembang. Sejarah memberikan perspektif tentang perjalanan panjang suatu bangsa dalam membangun identitas dan peradabannya. Sementara kearifan lokal menghadirkan pengetahuan asli masyarakat yang telah teruji dalam menjawab persoalan hidup secara bijaksana dan berkelanjutan. Ketiganya, apabila diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran ilmu sosial, tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ktiris, rasa cinta tanah air, serta sikap menghargai keberagaman pada peserta didik.

Pendekatan pendidikan ilmu sosial berbasis budaya, sejarah dan kearifan lokal menawarkan paradigma pembelajaran yang berangkat dari pengalaman dan lingkungan terdekat peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kontekstual teaching learning, dimana proses belajar menjadi lebih bermakana ketika materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata murid. Dengan menempatkan budaya lokal sebagai titik tolak pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, sekaligus merefleksikan nilai-nilai yang hidup dilingkungan mereka, sebelum kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep ilmu sosial yang lebih luas dan universal.

Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan ilmu sosial juga merupakan upaya pelestarian budaya ditengah ancaman degradasi nilai-nilai tradisional akibat modernisasi yang tidak terkendali. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi ruang transmisi pengetahuan lokal kepada generasi penerus. Melalui pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal, baik dalam bentuk tradisi, kesenian, sistem kepercayaan, maupun praktek sosial masyarakat. Peserta didik tidak hanya memeperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga terbentuk karakter dan jati diri yang berakar pada budaya bangsanya sendiri.

## B. KONSEP PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BERBASIS BUDAYA, SEJARAH, DAN KEARIFAN LOKAL

1. Konsep Pendidikan Ilmu Sosial Berbasis Budaya

   Wibowo (2013) mendefinisikan budaya sebagai "sistem asumsi bersama mengenai perilaku manusia yang telah berevolusi seiring waktu sehingga menjadi beradaptasi secara

## DAFTAR PUSTAKA


Annisha, D. (2021). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Basicedu. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Aulia, N. D., Pratiwi, A., Nuri, A. Y., Rahmah, Nasution, A. M., & Yusnaldi, E. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD Untuk Membentuk Karakter Cinta Budaya. Education Achievement, 6(1), publishing.com/index.php/jsr/article/view/2232/1850.

Balaya, A. N., & Zafi, A. A. (2020). Peranan kearifan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 27. https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p27-34

Brinje, A., Hera,P. B., Imut, J., Alviani, N., & Kurnia, B. (2025). Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 4(1), 143–157. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4298

Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Murid di Tingkat Sekolah Dasar. TA'DIBAN: Journal of Islamic Education, 4(2), 79–87. https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.168

Fakhiroh, N. Z., Suprijono, A., & M, Jacky. (2020). Etnopedagogi kesenian Reog Cemandi untuk penguatan pendidikan karakter bangsa peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Education and Development, 8(3), 231–236

Githinji, S. K., Boyo, B., Bowen, M., & Kiamb, P. (2022). School Curricullum And Enviromental Sustainability. Technium Social Sciences Journal, 6(December), 101–105.

Haerudin, D., & Koswara, D. (2017). Transformasi dan kajian etnopedagogi naskah wawancara

Hakim, L. (2021). Pengembangan Potensi Daerah Berbasis Unggulan Dan Berdaya Saing (N. S.Pd (ed.)). Hanin Publishing.

Harahap, R. (2024). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. MUDABBIR Journal Research and Education Studies, 4(2), 297–306. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.613

Hardiyansah, Noorhidayati, Mahrudin, & Irianti, R. (2021). Bimbingan Teknis Penulisan Bahan Ajar Biologi Berbasis Potensi Lokal Pada MGMP IPA-Biologi SMP di Hulu Sungai Selatan. 3(2), 145–152.

I Made Subrata, I Gusti Ayu Rai. (2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Murid. Jurnal Emasains. Vol.VIII No.2.

Injiati, S. S., Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Hasanah, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran IPS Dengan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Murid. Dialektika Pendidikan IPS, 4(4), 61–69.

International Virtual Field Work Study, Institut Agama Negeri Islam Kudus, 2020

Jumardi, J. (2018). Kegiatan Produksi Dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar Ips. In Jurnal Socius (Vol. 7, Issue 1).

Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 9.

Lestari, E.T., & Bahri, S. (2021). Development of social studies learning outcomes with Tajhin peddhis based etnopedagogy approach. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 13(3), 2309–2318. doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.977

Mahmudi, A. R., & Suryadi, A. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran Sejarah. Kaganga:* Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 7(1), 480-496.

Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep dasar sejarah: Implementasinya dalam pembelajaran. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 1(4), 164-176.

Miftakhuddin, Anwar Senen. (2020). Konsep dasar sejarah: Pengantar untuk pembelajaran IPS. Jurnal Ilmiah, Vol. 1 No. 1

Nadhifa Nur Rahmah ZD, Zaskia, R., & Novianti, S. (2024). *Kontribusi Interdisipliner Ilmu Sosial dalam Memahami Dinamika Masyarakat*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(3), 2215-2224.

Nikmawati, E.E., Widiaty, I., Achdiani, Y., Hurriyati, R., & Mubaroq, S.R. (2019). Educational digital media for traditional food of Kampung Adat Cireundeu: An ethnopedagogy perspective. Journal of Engineering Science and Technology, 14(5), 2540–2551.

Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. Refleksi Edukatika/ : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2). doi.org/ 10.24176/re.v8i2.2353

Patimah, I., Rahmatullah, Inanna, Tahir, T., & Hasan, M. (2020). Pendidikan Informal Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang. Jurnal Pendidikan-IPS, 1(2 Edisi November 2020), 1–60.

Putra, P., Setianto, A.Y., Hafiz, A., Mutmainnah, Aslan. (2021). Etnopedagogic studies in character education in the millinneal era: Case study MIN 1 Sambas. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan

Dasar Islam, 12(2), 237–252. doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547

Qardhawi, Y. (2014) Problematika Rekonstruksi Ushul Fiqih. Al-Fiqh Al-Islâmî bayn AlAshâlah wa At – Tajdîd Tasikmalaya

Rosyada, A., Sabina, R., & Lestari, A. (2024). Peran Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial Murid Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahamurid, 2(3), 96–110. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.64

Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta.

Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Local Wisdom: A Literature Study. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 6(2), 293. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.219

Siregar, Z. (2022). Penggunaan Sumber Sejarah dalam Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Sintaksis, 4(2), 71-78.

Siska, Y., Purnomo, A., & Santosa, D. (2021). Local wisdom-based social studies learning for character education. Jurnal Pendidikan IPS.

Suherman, A., & Winarso, W. (2021). Teaching material of elementary social studies: Constructing a powerful approach to local wisdom in Indonesia. International Journal of Education and Humanities, 1(1). https://doi.org/10.58557/ijeh.v1i1.12

Sulistyosari, Y., Sultan, H., & Helen, M. (2024). Integration of P5 in Local Wisdom-Based Social Studies Learning as a Form of Strengthening the Pancasila Student Profile in Junior High Schools. Jurnal Pendidikan IPS, 14(1), 119–128. https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1577

Sulpi Affandy, *Penanaman Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman,* (Bandung: Atthulab, Vol 02. No 02,2017)hal

Wibowo, Budaya Organisasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 15-16.

Yana, E., Anisah, A., & Yulianto, A. (2023). Ethnopedagogical Study of Local Wisdom Values as a Source of Learning for Forming Economic Behavior. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 4(3), 534–543. https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i3.910 liyon, 10(10), e31370. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370

**PROFIL PENULIS**



Suriani Abbas, S.Pd.,M.Pd

Penulis lahir pada tanggal 27 Juli 1987 di Bone. Menempuh pendidikan sarjana pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan magister pada kampus yang sama dengan program studi Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sejarah tahun 2010. Sekarang berprofesi sebagai Dosen pada program studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2025 dan aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen. Selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya dibidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian.

Email: surianiabbas@unm.ac.id

# BAB 8
# MENGAJARKAN IPS DAN SEJARAH KRITIS

**Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd.**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Sejarah selama ini sering diposisikan sebagai mata pelajaran hafalan. Peserta didik dituntut mengingat tanggal, nama tokoh, dan urutan peristiwa secara berurutan, namun jarang diajak untuk benar benar memahami makna di balik peristiwa tersebut. Padahal pembelajaran sejarah pada hakikatnya merupakan bagian dari rumpun ilmu ilmu sosial yang bersumber dari kehidupan masyarakat dan diseleksi dengan bantuan teori atau konsep dari ilmu sosial lainnya (Pernantah, 2020). Ketika sejarah hanya diajarkan sebagai kumpulan fakta baku tanpa ruang bagi interpretasi, peserta didik kehilangan kesempatan untuk memaknai peristiwa masa lalu secara reflektif dan menghubungkannya dengan persoalan hidup mereka sendiri. Akibatnya, sejarah menjadi mata pelajaran yang terasa jauh dari kehidupan nyata siswa, padahal seharusnya sejarah dapat menjadi cermin untuk memahami kondisi sosial, politik, dan budaya yang mereka hadapi hari ini.

Persoalan ini semakin terasa ketika pembelajaran sejarah dan IPS di banyak sekolah masih berorientasi pada capaian hafalan kolektif,

sehingga menghambat tumbuhnya nalar kritis pada diri peserta didik (Wijaya, Joebagio, & Sariyatun, 2018). Guru cenderung menyampaikan materi secara satu arah, siswa mencatat dan menghafal, kemudian diuji dengan soal yang menuntut jawaban tunggal yang sudah pasti benar atau salah. Pola semacam ini membuat siswa terbiasa menerima informasi tanpa mempertanyakan dari mana informasi tersebut berasal, siapa yang menuliskannya, dan kepentingan apa yang mungkin melatarinya. Padahal sejarah bukanlah rangkaian fakta tunggal yang berdiri di luar sudut pandang manusia. Setiap peristiwa sejarah dapat dilihat dari beragam perspektif, dan keragaman perspektif itu tidak bisa dihindari. Oleh karena itu sumber sumber sejarah yang beragam harus dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas agar siswa disadarkan bahwa interpretasi merupakan aspek penting dalam belajar sejarah (Alfian, 2017). Tanpa kesadaran semacam ini, pembelajaran sejarah sangat rentan mereproduksi narasi tunggal yang sudah mapan tanpa memberi ruang bagi siswa untuk mempertanyakannya, apalagi menantangnya dengan sumber dan sudut pandang lain.

Di sisi lain, pembelajaran IPS sesungguhnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila dirancang dengan tepat. Pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan melibatkan siswa secara langsung, misalnya melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, analisis permasalahan, dan pemecahan masalah, dapat membantu siswa memahami informasi, menganalisis persoalan, memberikan alasan, dan menarik kesimpulan secara mandiri (Amelia dkk., 2026). Sayangnya potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap dengan baik di lapangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah masih belum optimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Jaya, 2019), sehingga dibutuhkan pendekatan dan strategi baru yang secara

sengaja dan sistematis dirancang untuk menumbuhkan sikap kritis tersebut, bukan sekadar menjadi tujuan yang tertulis di dokumen kurikulum tanpa implementasi yang nyata di ruang kelas.

Pedagogi kritis hadir sebagai salah satu jawaban atas persoalan tersebut. Pembelajaran sejarah dalam kerangka pedagogi kritis merupakan pendekatan yang berupaya membantu peserta didik untuk mempertanyakan dan mengkritisi setiap materi yang mereka pelajari, sehingga melahirkan pemikiran kritis reflektif yang memungkinkan mereka memaknai fakta dan materi sejarah secara lebih mendalam, bukan sekadar menerimanya begitu saja (Pernantah, 2020). Pendekatan semacam ini sejalan dengan kebutuhan akan pendidikan sejarah yang kritis dan analitis, agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir yang visioner dan mengglobal tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa dan masyarakatnya sendiri (Yulifar, t.t.). Salah satu strategi konkret yang dapat digunakan guru adalah penggunaan model isu kontroversial atau controversial issues dalam pembelajaran IPS. Model ini terbukti dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan langsung dalam menganalisis persoalan sosial yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka, bukan persoalan yang sudah usang atau jauh dari pengalaman sehari hari siswa (Supriadi, 2020).

Melihat kondisi tersebut, bab ini disusun untuk mengurai secara lebih mendalam mengapa dan bagaimana IPS serta Sejarah dapat, dan bahkan perlu, diajarkan secara kritis kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan. Secara khusus bab ini bertujuan untuk menjelaskan landasan teoretis pedagogi kritis dalam konteks pembelajaran IPS dan Sejarah, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan hafalan dan perspektif tunggal, serta menawarkan sejumlah prinsip dan strategi pembelajaran yang dapat

## DAFTAR PUSTAKA


Alfian, S. Y. (2017). Multiperspektif dalam mata pelajaran sejarah: Langkah nyata menghargai kebhinekaan di ruang kelas. *Jurnal Sejarah dan Budaya, 11*(2), 199–207. https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p199

Amelia, C., dkk. (2026). Implementasi pendidikan IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Educational Journal of Elementary School, 7*(2).

Bunari, Fadli, M. R., Fikri, A., Setiawan, J., Fahri, A., & Izzati, I. M. (2023). Understanding history, historical thinking, and historical consciousness in learning history: An ex post facto correlation. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 12*(1), 260–267. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23633

Eka, B., & Hadiyati, K. (2025). Kajian kebutuhan bahan ajar IPS berorientasi masa depan: Pendekatan kritis terhadap isu sosial global. *Journal of Future Interdisciplinary Education, 1*(2), 1–7.

Erlande, R., Komalasari, K., Taufika, R., Hardian, M., Fauzan, A., & Maharani, A. (2024). Membekali warga negara di era post-truth: Peran krusial pendidikan kewarganegaraan di Australia. *ASANKA: Journal of Social Science and Education, 5*(1), 61–78. https://doi.org/10.21154/asanka.v5i1.9097

Fadli, M. R., Sudrajat, A., Aman, & Amboro, K. (2021). Understanding history and historical thinking as a basis for historical consciousness of social studies education students. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 10*(2), 703–712. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21013

Fitramadhana, R. (2022). Pemikiran pedagogi kritis Henry Giroux. *Jurnal Pemikiran Sosiologi, 9*(1). https://doi.org/10.22146/jps.v9i1.72188

Harahap, D. P., Haqi, A. M., Al Illahiyah, L. H., & Maula, M. (2026). Krisis literasi sosial di sekolah: Benarkah pembelajaran IPS sudah tidak relevan lagi? *Elementary Journal, 9*(1), 260–266. https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/download/3897/2415/13165

Hayun, U. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sejarah masuknya Islam di Indonesia melalui metode debat di kelas X-1 SMAN 1 Dulupi. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, 2*(4), 1577–1583.

Hutagaol, N. M. (2023). Sejarah lisan merekonstruksi peristiwa sejarah. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 8*(1), 21–30.

Ibrahim, M. M., Permatasari, B. D., Afrilihadi, A. R., & Japar, M. (2026). Kritik budaya akademik sekolah: Tinjauan kritis atas pemikiran Paulo Freire dan Neil Postman tentang pendidikan formal yang demokratis. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 17*(1). https://ejournal.undwi.ac.id/widyaaccarya/article/download/1680/1578

Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Critical thinking dan problem solving dalam pembelajaran IPS untuk menjawab tantangan. *Pendidikan Sosial, 7*(1), 12–28.

Jaya, F. S. (2019). Efektivitas pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa: Studi kuasi eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII D di SMPN 1 Pacet–Cianjur. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 3*(1), 19–27.

Kereh, H. K., Najoan, M., & Umbase, R. (2023). Penerapan model *problem based* learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Langowan. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Manado*.

Kurniawati, Y., Winarti, M., & Darmawan, W. (2023). Menelusuri sejarah lisan di Jawa Barat: Sebuah langkah awal dalam upaya menyelamatkan sumber sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 3*(2), 103–112. https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.21607

Lestariningsih, A. D. (2023). Relevansi pembelajaran sejarah kontemporer dalam pembentukan kesadaran historis generasi Z. *Jurnal Sejarah dan Budaya, 17*(1), 90–104. https://doi.org/10.17977/um020v17i12023p90-104

Lukman, A., Yatim, R., & Sanusi, I. S. (2021). Historical thinking skills and national identity: A case study of secondary school students in Indonesia. *International Journal of Instruction, 14*(3), 435–450. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14325a

Mareta, Y., & Jamil, R. N. (2022). Pembelajaran sejarah lokal: Enkulturasi berpikir kritis. *Tarikhuna: Journal of History and History Education, 4*(1), 1–11. https://doi.org/10.24952/tarikhuna.v4i1.5442

Mauizah, A. Z., Apriliani, D. R., Utomo, S., Heriansyah, D., & Naqiyah. (2021). Urgensi sejarah sebagai ilmu dalam upaya penyadaran kembali identitas nasional bangsa Indonesia di era society 5.0. *Jurnal Riset Agama, 1*(3). https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15102

Mukti, T. S., & Margana, S. (2023). Membicarakan sejarah kontroversial: Historiografi, ingatan masyarakat, dan pendidikan sejarah di Indonesia. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 17*(1), 1–14. https://doi.org/10.17977/um020v17i12023p1-14

Mustakim, Angraeni, R., Wahyudin S., M. N., Lekitoo, B. V., Putri, L. Z. N. F. S., & Arif, A. (2026). Literasi digital berbasis kontekstual Papua: Strategi pemberdayaan siswa SMA di era post-truth. *Jurnal Haumeni, Universitas Nusa Cendana*.

Mustofa, S., & Sholeh, A. (2023). Internalisasi nilai pedagogi kritis Freire dalam pembelajaran sejarah di era digital. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 17*(2), 258–270. https://doi.org/10.17977/um020v17i22023p258-270

Nurkholifah, L. A., & Nasution. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Balongpanggang Gresik. *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah, 14*(1).

Pernantah, P. S. (2020). Pembelajaran sejarah dalam perspektif pedagogi kritis. *Jurnal Pendidikan, 11*(1), 49–58. https://doi.org/10.31258/jp.11.1.49-58

Purwanto, E., & Qodariah, L. (2023). Dekonstruksi narasi tunggal dalam buku teks sejarah Indonesia: Analisis kritis berbasis pedagogi Freire. *Paramita: Historical Studies Journal, 33*(1), 57–70. https://doi.org/10.15294/paramita.v33i1.35812

Putri Dheantoro, L. A., & Yolanita Maureen, I. (2026). Pengaruh penerapan model problem-based learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X dalam pembelajaran tahapan penelitian sejarah di SMKS YPM 2 Taman. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 2*(4).

Setiawan, A. (2023). Penguatan identitas kebangsaan melalui pembelajaran sejarah kritis di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 6*(1), 45–60. https://doi.org/10.17977/um0330v6i1p45

Setiyono, N. A., & Ediyono, S. (2026). Critical history pedagogy framework for developing historical consciousness in Indonesian history education. *Yupa: Historical Studies Journal, 10*(2), 159–171. https://doi.org/10.30872/yupa.v10i2.6700

Supriadi, E. (2020). Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi model controversial issues pada

pembelajaran IPS: Penelitian tindakan kelas VIII B SMP Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Wahana Pendidikan, 7*(1), 59–70.

Wijaya, B. W., & Purwanta, H. (2023). Transformasi ruang kelas sejarah sebagai arena dialog demokratis: Kajian pedagogi kritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(2), 181–196. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.3216

Wijaya, M. B. S., Joebagio, H., & Sariyatun, S. (2018). Konstruksi pembelajaran sejarah Islam berbasis teks Kajen dan Serat Cebolek dengan pendekatan ways of knowing. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 15*(2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.849

Yulifar, L. (2011). *Reinterpretating pembelajaran sejarah kritis dalam rekonstruksi strategi pendidikan sejarah*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Zulfa, Z. I., Muhtar, F., & Ismail. (2026). Revitalisasi pendidikan Islam dalam membentuk karakter kritis pada era post-truth society. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 249–[halaman akhir belum tersedia]. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.59828

**PROFIL PENULIS**



**Fitra Widya Wati, S.Pd., M.Pd.**

Penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kekhususan Pendidikan Sejarah dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Penulis aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penulisan karya ilmiah. Beberapa bidang yang menjadi perhatian penulis antara lain pembelajaran sejarah, pendidikan inklusif, sejarah lokal, sejarah sosial, budaya, dan inovasi pembelajaran. Penulis telah melakukan berbagai penelitian dan menghasilkan publikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Selain itu, penulis juga berkontribusi dalam penulisan sejumlah buku, di antaranya Kewirausahaan Sosial (Membangun Solusi untuk Masalah Sosial), Perilaku Organisasi, Ilmu Sosial Kontemporer dalam Perspektif Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Pendidikan sebagai Proses Sosial dan Kultural, serta Inovasi Pembelajaran: Strategi dan Teknik untuk Kelas Abad 21.

Email: fitra.widya.wati@unm.ac.id

# BAB 9
# LITERASI KEWARGANEGARAAN DAN ISU SOSIAL KONTEMPORER

**Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd.**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Perubahan lanskap sosial, politik, dan teknologi di abad ke-21 berlangsung sangat masif dan menyentuh hampir seluruh sendi kehidupan sehari-hari. Kehadiran era digital, revolusi industri 4.0, dan konsep masyarakat 5.0 secara mendasar merombak cara manusia berkomunikasi, menjalin hubungan sosial, hingga menyuarakan pendapat di ruang publik. Batas-batas geografis antarnegara seolah makin samar seiring pesatnya arus globalisasi dan kemudahan mengakses informasi hanya melalui genggaman tangan. Fenomena ini menghadirkan pergeseran dinamika kemasyarakatan yang sangat kompleks dan tidak pernah terbayangkan pada abad-abad sebelumnya.

Sayangnya, melimpahnya informasi di ruang siber tidak serta-merta berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas berpikir kritis atau kesadaran sosial warga negara. Keadaan melimpahnya informasi justru sering kali menimbulkan disrupsi informasi, maraknya penyebaran berita bohong (*hoax*), tumbuhnya ujaran kebencian, hingga perpecahan sosial yang mengancam persatuan dan integrasi kebangsaan (UNESCO, 2021). Kondisi ini diperparah oleh cara kerja algoritma media sosial yang mengurung pengguna di dalam

gelembung gema (*echo chamber*). Akibatnya, masyarakat cenderung hanya terpapar oleh informasi yang sejalan dengan pandangannya sendiri, sehingga memicu krisis verifikasi fakta dan meruncingnya polarisasi opini publik saat ini (Guess et al., 2019).

Sebagai gambaran nyata di lapangan, kita sering melihat bagaimana satu unggahan provokatif yang belum teruji kebenarannya di media sosial bisa mendadak tular dan membakar emosi massa. Tanpa adanya proses verifikasi fakta, narasi menyesatkan tersebut dipercayai secara bulat-bulat, dibagikan berulang kali, hingga akhirnya memicu konflik antarkelompok di dunia nyata. Realitas ini menegaskan bahwa tantangan utama warga negara abad ini bukan lagi sekadar kemampuan mencari informasi, melainkan kecakapan dalam menyaring, menguji keabsahan data, serta menyikapi perbedaan pandangan secara bijak dan santun demi merawat kerukunan hidup bersama.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Sejarah memiliki tanggung jawab moral serta akademis yang sangat strategis dalam merespons dinamika perubahan zaman tersebut. IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji hubungan antarmanusia dan lingkungan sosialnya tidak boleh diisolasi dari kenyataan objektif yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran IPS yang masih terjebak pada paradigma lama, seperti metode ceramah satu arah, hafalan fakta-fakta sejarah secara dogmatis, serta orientasi penilaian yang berfokus pada ranah kognitif tingkat rendah, sudah tidak relevan lagi untuk menjawab tantangan zaman. Pendidikan IPS abad ke-21 dituntut untuk melakukan rekonstruksi paradigma pembelajaran dari yang bersifat pasif-reseptif menjadi transformatif-partisipatif (Banks, 2020). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mampu menganalisis dinamika perubahan sosial secara kritis, rasional, dan mandiri.

Rekonstruksi paradigma pendidikan IPS menempatkan literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) dan analisis isu-isu sosial kontemporer sebagai poros utama inovasi pembelajaran. Literasi kewarganegaraan berfungsi sebagai fondasi etis, konseptual, dan yuridis bagi peserta didik dalam memahami hak serta kewajibannya sebagai warga negara. Sementara itu, isu-isu sosial kontemporer; seperti disinformasi digital, polarisasi politik, ketimpangan ekonomi, hingga sengketa agraria dan pelanggaran hak asasi manusia, berperan sebagai konteks riil yang menguji daya kritis dan empati sosial peserta didik. Penggabungan secara harmonis antara literasi kewarganegaraan dan isu sosial kontemporer menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna (Westheimer & Kahne, 2004). Sebagai contoh, saat membahas materi kesadaran hukum, guru tidak hanya meminta siswa menghafal pasal-pasal perundang-undangan, melainkan menganalisis studi kasus penyebaran ujaran kebencian di media sosial serta dampaknya terhadap kerukunan warga.

Guna mencapai tujuan tersebut, pendidik IPS dituntut untuk menguasai berbagai model dan pendekatan pembelajaran inovatif berbasis pemecahan masalah (*Problem-Based Learning*) serta proyek kewarganegaraan (*Project-Based Learning*). Pembelajaran tidak lagi terbatas pada pemahaman tekstual perundang-undangan atau struktur tata negara secara teoritis, melainkan meluas hingga analisis terhadap realitas hukum dan dinamika sosial di lapangan, termasuk kajian terhadap putusan-putusan pengadilan dalam kasus-kasus kontemporer. Kajian terhadap pertimbangan hukum hakim ini membekali siswa dengan kemampuan mengevaluasi penerapan keadilan secara faktual. Bab ini menyajikan pembahasan komprehensif mengenai kerangka konseptual literasi kewarganegaraan, pemetaan isu sosial kontemporer beserta analisis

## DAFTAR PUSTAKA


Banks, J. A. (2020). *Diversity, Transformative Knowledge, and Civic Education: Selected Essays*. Routledge.

Bennett, W. L., & Pfetsch, B. (2018). Rethinking Communication in Political Disruption. *European Journal of Communication*, 33(2), 243-253.

Bennett, W. L., Wells, C., & Rank, A. (2012). Young Citizens and the Improvement of Civic Life: Five Challenges for Learning and Action. *Journal of Youth Studies*, 15(4), 521-536.

Freire, P. (2018). *Pedagogy of the Oppressed* (50th Anniversary ed.). Bloomsbury Academic.

Giroux, H. A. (2020). *On Critical Pedagogy* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.

Guess, A., Nagler, J., & Tucker, J. (2019). Less Than You Think: Sharing Fake News on Facebook. *Science Advances*, 5(1), eaau4586.

Gulikers, J. T., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). A Five-Dimensional Framework for Authentic Assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 67-86.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.

Kahne, J., & Bowyer, B. (2017). Educating for Democracy in a Partisan Age: Confronting the Challenges of Motivated Reasoning and Misinformation. *American Educational Research Journal*, 54(1), 3-34.

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2008). *Putusan Nomor 50/PUU-VI/2008 tentang Pengujian Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Mahkamah Konstitusi.

Milner, H. (2010). *The Internet and Youth Civic Engagement in Democratic Countries*. Palgrave Macmillan.

Overton, T. L. (2017). Problem-Based Learning in Higher Education. *Chemistry Education Research and Practice*, 18(2), 241-248.

Parker, W. C. (2018). *Social Studies in Elementary Education* (15th ed.). Pearson.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. (2020). *Putusan Nomor 126/Pid.Sus/2020/PN Jkt.Sel*. Jakarta: Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Ribble, M. (2015). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (3rd ed.). International Society for Technology in Education.

Sudrajat, A. (2019). Rekonstruksi Pendidikan IPS dalam Menjawab Tantangan Disrupsi Sosial. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 6(2), 115-128.

UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.

Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making*. Council of Europe Report.

Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What Kind of Citizen? The Politics of Educating for Democracy. *American Educational Research Journal*, 41(2), 237-269.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.

**PROFIL PENULIS**



Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. merupakan Dosen, Akademisi, dan Peneliti yang mendedikasikan karir profesionalnya pada Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FIS-H), Universitas Negeri Makassar. Sebagai seorang pendidik yang berkomitmen tinggi terhadap kemajuan pendidikan tinggi, beliau aktif mengampu berbagai mata kuliah krusial, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Politik, Sistem Politik, Sosiologi Politik, Sosiologi Hukum, serta Metodologi Penelitian. Pengalaman mengajar yang luas ini membentuk landasan kepakarannya dalam membimbing mahasiswa program sarjana dan pascasarjana untuk menguasai konsep-konsep sosial, analisis kritis terhadap kebijakan publik, hingga penerapan metodologi riset yang adaptif terhadap dinamika abad ke-21. Dalam ranah kepakaran ilmiah, beliau menaruh minat penelitian yang mendalam pada kajian pendidikan, sosiologi politik, literasi kewarganegaraan, serta dinamika sosiologis masyarakat. Fokus risetnya secara konsisten merespons berbagai tantangan era digital, mulai dari transformasi kewarganegaraan digital, isu-isu keadilan, hingga sosial politik masyarakat. Melalui pendekatan interdisipliner, beliau berupaya menghadirkan solusi ilmiah yang menjembatani antara teori-teori sosiologi politik dengan realitas kehidupan kemasyarakatan. Selain menjalankan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengajaran, beliau memiliki rekam jejak akademik yang sangat produktif. Hasil pemikiran dan riset empirisnya telah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah nasional bereputasi serta jurnal internasional. Beliau juga mengambil peran

strategis dalam tata kelola keilmuan dengan menjadi pengelola beberapa jurnal ilmiah nasional. Dedikasi akademisnya tercermin dari aktivitasnya yang intensif sebagai narasumber, pemakalah, dan pembicara utama dalam berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar nasional, hingga konferensi internasional di bidang pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Keaktifan ini mempertegas kontribusi nyata beliau dalam pengembangan jejaring intelektual dan pengabdian masyarakat secara luas.

Email: bakhtiar@unm.ac.id

# BAB 10
# MASA DEPAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL

**Ilham Samudra Sanur, S.Pd., M.Pd**
**Universitas Negeri Makassar**

## A. PENDAHULUAN

Diskursus mengenai pendidikan ilmu sosial merupakan sebuah keniscayaan dalam perkembangan pendidikan, karena disiplin ilmu ini membahas segala aspek kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah. Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari proses interaksi, perubahan sosial, kebudayaan, nilai, norma institusi, hingga berbagai persoalan yang berkembang dalam masyarkat. Oleh karena itu, ketika dipertanyakan bagaimana rupa atau arah masa depan pendidikan ilmu sosial, tentu jawaban yang paling sederhana dan mendasar adalah pendidikan ilmu sosial akan tetap berperan dan senantiasa selalu hidup dalam setiap nafas pendidikan, selama individu itu sadar akan kedudukannya secara kodrati. Perubahan zaman bukan berarti menghilangkan keberadaan pendidikan ilmu sosial, melainkan mendorong bidang ini untuk terus beradaptasi dengan karakteristik masyarakat dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Sebelum memahami arah pendidikan ilmu sosial pada masa depan, penting untuk memahami terlebih dahulu hakikat ilmu sosial dan kedudukannya dalam pendidikan. Ilmu sosial merupakan bidang keilmuan yang mempelajari manusia sebagai mahluk sosial dalam berbagai domain kehidupan bermasyarakat. Kajian ilmu sosial

berusaha memahami berbagai gejala dan realitas sosial melalui proses yang sistematis, objektif, dan didasarkan pada bukti empiris (Neuman, 2003). Dengan demikian, ilmu sosial tidak hanya berusaha menjelaskan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga mengkaji mengapa suatu gejala sosial muncul, bagaimana hubungan antarmanusia terbentuk, dan bagaimana sturuktur sosial mempengaruhi kehidupan individu dan kelompok. Dalam konteks tersebut, ilmu sosial membantu manusia memahami realitas yang di sekitarnya secara lebih komprehensif.

Kajian ilmu sosial juga memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat melihat sesuatu yang lebih luas di balik berbagai fenomena yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Berger (1963) bahwa cara pandang sosiologis memungkinkan seseorang menemukan sesuatu yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa. Perspektif tersebut mendorong manusia untuk memahami pola-pola sosial, norma yang tidak selalu terlihat, dan struktur kekuasaan yang turut membentuk perilaku serta hubungan sosial. Dengan demikian, ilmu sosial pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan pengetahuan tentang masyarakat. Lebih dari itu, juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran kritis dalam memahami kehidupan sosial.

Pengetahuan tersebut selanjutnya memperoleh ruang dalam dunia pendidikan melalui pendidikan ilmu sosial. Pendidikan ilmu sosial dapat dipahami sebagai proises pendidikan yang mengorganisasikan berbagai pengetahuan dari disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensi kewargaan murid (NCSS, 1994). Pendidikan ilmu sosial memiliki karakter interdisipliner, sebab realitas sosial yang menjadi objek kajiannya tidak dapat dipahami secara utuh hanya melalui satu perspektif keilmuan. Fenomena kemiskinan, perubahan budaya,

konflik sosial, migrasi, ketimpangan sosial, globalisasi maupun perubahan lingkungan misalnya, membutuhkan pemahaman yang melibatkan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora.

Pendidikan ilmu sosial dalam konteks di Indonesia diejawantahkan melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Devra dkk., 2025). Hal tersebut menunjukan bahwa pendidikan ilmu sosial sama halnya berarti pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS pada dasarnya merupakan bentuk pengorganisasian dan penyajian berbagai pengetahuan ilmu sosial dalam konteks pendidikan di sekolah. Sebagaimana pernyataan Somantri (2001) bahwa pendidikan IPS merupakan bidang pendidikan yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, dalam pembahasan bab ini, istilah pendidikan ilmu sosial ditempatkan dalam pengertian pendidikan IPS, khususnya dalam konteks pengajaran ilmu-ilmu sosial pada jenjang persekolahan.

Kehadiran IPS dalam pendidikan tidak terlepas dari kesadaran bahwa realitas kehidupan manusia memiliki entitas yang kompleks dan multidimensional. Kehidupan sosial tidak dapat dipahami secara memadai apabila hanya ditinjau melalui satu disiplin ilmu sosial secara terpisah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integral dan holistik agar murid mampu memahami berbagai persoalan sosial secara lebih komprehensif (Gunawan, 2016). Melalui pendidikan IPS, murid tidak hanya diarahkan untuk menguasai sejumlah konsep mengenai masyarakat, tetapi juga diharapkan mampu memahami lingkungan sosialnya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA


Abduh, M. (1990). *Dasar-Dasar Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. IKIP UJUNG PANDANG.

Agussalim, A. M. M. (2009). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Program Studi Sosiologi: FEIS-Universitas Negeri Makassar.

Anshori, S. (2014). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *3*(2). https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.363.

Berger, P. L. (1963). Sociology as a form of consciousness. *Invitation to Sociology. Garden City, NY: Doubleday*.

BSKAP. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Daldjoeni, N. (1981). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Bandung: Alumni.

Devra, D. D., Harefa, A. T., & Sari, N. (2025). *Buku Referensi Pendidikan Ilmu Sosial Teori, Implementasi, dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sosial*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Gross, R. E., Messick, R., Chapin, J. R., & Sutherland, D. (1978). *Social studies for our times*. John Wiley & Sons.

Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS: Filosofi, konsep dan aplikasi (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.

Harefa, D., & Fatolosa Hulu, M. M. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. Pm Publisher.

Hasan, S. H. (1996). *Pendidikan ilmu sosial*. Jakarta: Depdikbud.

Hasan, S. H. (2014, September). Pendidikan karakter dalam pendidikan sejarah kurikulum 2013. In *Prosiding Seminar Nasional*.

Hidayat, B. (2020). Tinjauan historis pendidikan ips di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *4*(2), 147-154.

Hornby, A. S. (1995). *Oxford advanced learner's dictionary of current English* (5th ed.). Oxford University Press.

Huriah Rachmah. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

Kaelan. (2010). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.

Kusnadi, K. (2024). Filantropi berbasis pendidikan kewarganegaraan: Pembelajaran untuk memperkuat karakter kepedulian sosial warga negara. *Jurnal Civic Hukum*, *9*(2). https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.32108.

Lee, J., & Liu, Y. (2025). AI and the Future of Social Science Education: Opportunities, Challenges, and Practical Applications. *AI Use in Social Sciences*, 1-34.

NCSS. (1994). *Expectations of excellence: Curriculum standards for social studies*. National Council for the Social Studies

NCSS. (2010). *National curriculum standards for social studies: A framework for teaching, learning, and assessment*. National Council for the Social Studies.

Neuman, W. L. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (5th ed.). Allyn and Bacon.

OECD. (2019). *OECD future of education and skills 2030: OECD learning compass 2030: A series of concept notes*. OECD.

Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan kembali perilaku gotong–royong sebagai katarsis jati diri bangsa. *Civicus*, *8*(2), 12-17. https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735.

Ridhoh, M. Y. (2026). *Diskursus Kewargaan: Teori, Wacana, dan Realitas*. Yogyakarta: Penerbit Referensi.

Samuel, H., & Suganda, A. (1997). *Sosiologi 1: Untuk sekolah menengah umum kelas 2.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sapriya, S. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Setiawan, D. (2013). Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 5*(2). https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1115.

Somantri, M. N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Stephens, J. M., & Wangaard, D. B. (2016). The achieving with integrity seminar: an integrative approach to promoting moral development in secondary school classrooms. *International Journal for Educational Integrity*, *12*(1), 3. https://doi.org/10.1007/s40979-016-0010-1.

Supriatna, N., & Maulidah, N. (2020). *Pedagogi kreatif: Menumbuhkan Kreativitas dalam Pembelajaran Sejarah dan Ips*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryadi, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum I*. CV Jejak (Jejak Publisher).

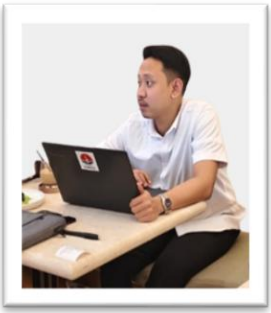
UNESCO. (1995). *Declaration of principles on tolerance*. https://www.unesco.org/en/legal-affairs/declaration-principles-tolerance.

Winataputra, U. S. (2002). Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Program Kurikuler. *Cakrawala Pendidikan*, 365.

Yusa, I. M. M., Riwayati, A., Aminah, S., & Qadar, J. (2024). Pengantar Ilmu Sosial. *Accessed: May*, *27*.

.

**PROFIL PENULIS**



**Ilham Samudra Sanur, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Palopo 23 Januari 1999. Penulis merupakan Dosen Luar Biasa pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2023 hingga saat ini. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Pengajar online (Tutor/Tuton) pada Universitas Terbuka dari Tahun 2025. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2020, dan kemudian melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) pada Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, dan lulus pada tahun 2023. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Adapun buku yang penulis telah hasilkan, yakni *Syekh Yusuf: Intelektual Makassar yang Mendunia, Ilmu Sosial Kontemporer dalam Perspektif Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS,* dan *Pendidikan Karakter di Sekolah: Desain, Implementasi, dan Evaluasi*, serta menjadi editor pada Buku *Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi, Taksonomi Fenomena Sosial Ruang Perkotaan, Pemetaan Problematika Sosial, Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, dan *Orang Bugis-Makassar di Pantai Timur Kalimantan*. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional, nasional terakreditasi (SINTA), maupun internasional Bereputasi

(Scopus). Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu. Email: ilham.samudra.sanur@unm.ac.id

# TRANSFORMASI PENDIDIKAN IPS DAN SEJARAH:

## TEORI, PRAKTIK, DAN INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, belajar, membangun relasi sosial, menjalankan aktivitas ekonomi, hingga memperoleh dan memproduksi informasi mengalami transformasi yang sangat cepat. Perubahan tersebut melahirkan berbagai peluang sekaligus tantangan baru yang tidak selalu dapat dipahami melalui satu disiplin ilmu. Oleh karena itu, ilmu-ilmu sosial dituntut untuk terus berkembang melalui perspektif yang lebih integratif, interdisipliner, kontekstual, kritis, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Buku ini diawali dengan pembahasan mengenai hakikat dan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami manusia, masyarakat, serta interaksinya dalam dimensi ruang dan waktu. Orientasi IPS tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kesadaran nilai, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada sejarah perkembangan dan perubahan paradigma IPS sebagai bidang yang senantiasa menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi.

CV. Tahta Media Group
Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996